

DAFTAR PUSTAKA

***Buku :**

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Beck, U. (2015). *Masyarakat Risiko: Menuju Modernitas Baru*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

H Hermanto Suaib, M. M. (2017). *Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*. An1mage.

Khambali, I., & ST, M. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*. Penerbit Andi.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1.

Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

***Jurnal/Sumber Pendukung lain :**

Adha, S., Irawan, I., Adiwinata, D., Azizi, E., Nurhikmat, M., & Yulaikah, Y. (2022). Modal Sosial dan Pendampingan BUMDes Sebagai Solusi Recovery Economy Masyarakat Terdampak Tsunami Selat Sunda di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 672-678.

Adinda, F., & Suwartiningsih, S. (2015). Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2).

AKBAR, M. F. KONDISI MASYARAKAT BERISIKO DI DESA SUNGAI BULUH.

Akhmaddhian, S., & Fathanudien, A. (2015). Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kuningan sebagai kabupaten konservasi (studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2.

Beni, S., Manggu, B., & Sensusiana, S. Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurkami*, 3(1), 18-24.

Darmawi, H. (2016). Manajemen Risiko Edisi 2. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Dollu, E. B. S., & Tokan, F. B. (2020). MODAL SOSIAL: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59-72.

Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.

Heryana, A. (2020). Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana.

Ilyas, T. (2006). Mitigasi gempa dan tsunami di daerah perkotaan. *Jakarta: Guru Besar Geotechnik Fakultas Teknik Universitas Indonesia*.

Nurjani, N. P. S., & Sudipa, I. N. (2022). Sand By Passing Method; Kajian Teknik Pelestarian Kawasan Pesisir Tanjung Benoa Dan Nusa Dua, Bali. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(2), 25-34.

Saptadi, G., & Djamal, H. (2012). Kajian Model Desa Tangguh Bencana Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Bersama BPDB DI Yogyakarta. *Jurnal Dialog dan Penanggulangan Bencana*, 3(2), 55-67.

Sari, Y. R., Maryatun, M., & Silvitasari, I. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Melalui Media Buku Saku Tanggap Bencana* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AISYIYAH SURAKARTA).

Solihuddin, T., Salim, H. L., Husrin, S., Daulat, A., & Purbani, D. (2020). Dampak tsunami Selat Sunda di Provinsi Banten dan upaya mitigasinya. *Jurnal Segara*, 16(1), 15-28.

Suharsimi, Arikunto. "metodelogi Penelitian." Yogyakarta: Bina Aksara (2006).

Syakra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22.

Tjahjono, H. K. (2017). Modal sosial sebagai properti individu: konsep, dimensi dan indikator. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(2), 184-189.

Wulung, S. R. P., & Abdullah, C. U. (2021). Program Kesiapsiagaan Tsunami Usaha Hotel di Kawasan Pariwisata Anyer, Provinsi Banten. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 117-129.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Masyarakat Pesisir Desa Bulakan

Nama Peneliti : Daffa Azka Muhammad

NPM : 193503516087

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pengampu : Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si.



PEDOMAN WAWANCARA

Modal Sosial Masyarakat Pesisir Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Serang

A. Identitas Narasumber

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	
2.	Alamat	
3.	No. Telp/No.Hp	
4.	Pekerjaan	
5.	Lama Bekerja	
6.	Jenis Kelamin	
7.	Pendidikan Terakhir	

B. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bencana Alam

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja jenis bencana alam yang sering terjadi di wilayah ini?
2.	Apa saja faktor-faktor yang menandakan akan terjadinya bencana alam tersebut?
3.	Bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah dalam memberikan informasi apabila akan bencana alam terjadi?
4.	Bagaimana bentuk kesigapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi?
5.	Apakah pemerintah turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesigapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana?
7.	Mengapa pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana dan juga kesigapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam tersebut sangat diperlukan?
6.	Apa saja dampak-dampak sosial yang ditimbulkan pasca terjadinya bencana alam?

C. Jaringan Sosial (*Social Networking*) Yang Terjalin Antar Masyarakat Dalam Menanggulangi Bencana

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi?
2.	Apakah masyarakat akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam?
3.	Menurut anda, apakah masyarakat hanya akan saling membantu dengan masyarakat lainnya yang terkena bencana alam apabila mereka memiliki ikatan?
4.	Apakah jaringan sosial ini juga dimanfaatkan masyarakat dalam penyaluran bantuan sosial pasca bencana?

5.	Bagaimana cara masyarakat menghadapi bencana alam yang terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial?
----	---

D. Kepercayaan (*Trust*) Antar Masyarakat Dalam Membantu Mengatasi Bencana Alam

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya?
2.	Bagaimana cara pemerintah membangun (<i>Mutual Trust</i>) dengan masyarakat guna mempermudah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana alam?
3.	Apakah dalam pemberian bantuan sosial, terdapat ketidakadilan/ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar sesama masyarakat?
4.	Apakah pemberian bantuan sosial pasca bencana hanya didasarkan pada rasa kepercayaan yang terjalin antar masyarakat saja, dan bukan berdasarkan rasa empati sosial?
5.	Apakah pemerintah juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam karena terjalinnya rasa kepercayaan?

E. Respon Masyarakat Terhadap Bencana Alam

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana respon masyarakat terhadap himbuan atau informasi mengenai akan terjadinya suatu bencana alam?
2.	Jika akan terjadi bencana alam yang sama seperti bencana alam sebelumnya, apakah masyarakat akan sama dalam menanggapi informasi atau himbuan yang disebarakan tersebut?

3.	Apakah pemerintah turut memberikan himbauan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam?
4.	Apakah terkadang masyarakat cenderung menyepelkan atau mungkin merespon dengan baik himbauan yang disebarakan mengenai bencana alam yang akan terjadi?
5.	Apakah pemerintah juga turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam?
6.	Jika terjadi bencana alam, apakah masyarakat luar yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban bencana alam akan turut memberikan respon sosial (baik merupakan simpati atau empati)?

F. Penerimaan Sosial Serta Perubahan Interaksi Masyarakat Pasca Bencana Alam

No.	Pertanyaan
1.	Apakah bencana alam yang terjadi nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari sebelumnya?
2.	Apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam dapat menerima bantuan sosial secara merata?
3.	Apakah pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata?
4.	Apakah bisa terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat yang menjadi korban bencana alam akibat pemberian bantuan sosial yang tidak merata?
5.	Selain dari pemerintah ataupun masyarakat terdekat lainnya, apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat korban bencana alam juga turut diberikan oleh pihak luar masyarakat ataupun para relawan?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Masyarakat Pesisir Desa Bulakan

Nama : Daffa Azka Muhammad

NPM : 193503516087

Program Studi : Sosiologi

Dosen Pengampu : Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si



(TRANSKRIP WAWANCARA)

**“MODAL SOSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM PENANGGULANGAN
BENCANA DI KABUPATEN SERANG”**

***Identitas Narasumber 1 (Informan Kunci)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Ipo Ardiansyah, S.Kom
2.	Alamat	Kp. Jambu RT.002/RW.001. Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	087771112705
4.	Pekerjaan	Kepala Desa
5.	Lama Bekerja	3 Tahun
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sarjana

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Sebelumnya saya disini memperkenalkan diri sekali lagi diri saya yakni Daffa Azka Muhammad dari prodi Sosiologi, Universitas Nasional. Izin ya pak, Bapak Ipo Ardiansyah selaku Kepala Desa Bulakan untuk memulai pertanyaan pertama saya yakni aspeknya mengenai pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Untuk pertanyaan pertama pertama, menurut Bapak nih apa saja sih jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah ini?

Ipo Ardiansyah : Ya, untuk diwilayah Bulakan ya, karena kami berada di pesisir pantai yaitu Selat Sunda, jadi memang ada bencana yang pernah terjadi di tahun 2018 akhir mau ke 2019 yaitu tsunami ya, memang itu menjadikan pukulan telak khususnya bagi masyarakat pesisir dimana dampak tersebut sangat mempengaruhi khususnya dibidang perekonomian ya. Nah adapun untuk saat ini karena apa namanya itu secara informasi yang kami terima dari BMKG ataupun apa penyampaian dari pihak lain yaitu terkait dari gunung berapi, gunung anak Krakatau ya sebagai apa namanya penyebab gitu. Nah adapun memang setelah itu terjadi banyak sekali media yang memberitakan terkait apa namanya potensi, potensi baik tsunami ataupun dan yang lainnya ituterkait megatrust itu, yang mana pada saat ini sedang ramai diberitakan baik di media sosial ataupun media tv yang lainnya.

Daffa Azka Muhammad : Jadi berarti untuk yang jenis bencana alamnya itu sebenarnya yang paling berpengaruh itu adalah tsunami ya?

Ipo Ardiansyah : Adalah tsunami betul.

Daffa Azka Muhammad : Tapi untuk bencana lainnya mungkin bisa (Batuk) berdampak buruk pada masyarakat gitu pak, apakah ada selain tsunami pak?

Ipo Ardiansyah : Kalau untuk saat ini sih tidak ada, tidak ada ya mas ya karena kemarin juga yang lebih fatal nya itu ya itu...

Daffa Azka Muhammad : Tsunami?

Ipo Ardiansyah : Bukan tsunami tapi COVID nya itu, kalo COVID kan meliputi secara global ya dan juga seluruh dunia itu merasakan itu, tapi untuk saat ini ya alhamdulillah kami apa mempunyai kekhawatiran ya itu tadi dari tsunami saja.

Daffa Azka Muhammad : Oh iya pak, kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yakni apa saja faktor-faktor yang menandakan akan terjadinya bencana alam tersebut pak?

Ipo Ardiansyah : Nah jadi setelah terjadinya tsunami tersebut memang banyak apa namanya, bukan pencegahan ya tapi penanggulangan, seperti salah satu contohnya di kami kan ada marina jambu namanya itu salah satu galangan kapal atau dermaga. Setelah terjadinya tsunami itu kita udah pasang alat langsung dari kalo gak salah dari badan informasi geospasial yang ada di Cibinong Bogor, dan itu memang sebelumnya sudah ada stasiun pasang surut untuk mengukur kenaikan air pasang dan surut, itu yang pertama. Setelah tsunami terjadi kita diberikan alat lagi tuh berupa alarm lah ya, alarm dan kalo misalkan terjadi bencana seperti bencana tsunami itu bisa memberikan informasi gitu. Dan memang dari pihak pemerintah daerah pun kami selain diundang untuk diedukasi dan disampaikan ke masyarakat mengenai mitigasi bencana, iya betul kita bekerjasama dengan BASARNAS ataupun BNPB itu rutin dilakukan tiap tahun. Karena kan edukasi masyarakat juga umpamanya akan terjadi misalkan hal demikian pasti ada apa namanya tuh, ada penyebabnya juga apakah gempa atau mungkin...

Daffa Azka Muhammad : Longsor ya pak?

Ipo Ardiansyah : Iya mungkin dari longsor gunung Krakatau yang erupsi terlebih dahulu itu kami udah siapkan sedikitnya jalur-jalur evakuasi terlebih dahulu.

Daffa Azka Muhammad : Oh jalur evakuasi. Kalau selanjutnya ya pak kalau saya boleh tau itu untuk pertanyaan ketiga nih bagaimana cara atau metode yang biasanya digunakan oleh pemerintah ya, dalam memberikan informasi apabila akan terjadinya bencana alam gitu pak?

Ipo Ardiansyah : Jadi memang kalau berbicara metode yang digunakan oleh pemerintah dalam memberikan informasi, nah terkadang bencana ya siapapun kan tidak ada yang mengetahui kapan itu terjadi. Ya paling posisinya itu tadi hal yang apa udah pemerintah pusat lakukan seperti apa namanya memberikan alarm itu kan, adapun mengenai misalkan edaran ataupun pemberitahuan dari BMKG ataupun instansi lainnya itu kan hanya berupa dugaan lah. Karena kan pada dasarnya jangankan di kita sebagai negara yang masih berkembang, di negara maju pun seperti contohnya jepang, apa bencana tersebut tidak bisa diprediksi kapan akan terjadinya, hanya adaantisipasi pencegahan seperti tadi salah satunya kan untuk mengedukasi ini nih mitigasi bencana, evakuasinya kita itu seperti apa itu yang pertama ya, yang keduanya mungkin setelah bencana terjadi barulah terukur, misalkan kalau gempa magnitudonya berapa adapaun tsunami ketinggian ombaknya berapa gitu loh. Makanya untuk saat ini ya dari pengalaman kemarin pun alhamdulillah juga kami dari warga sekitar lokal lah warga lokal dari kami ini untuk korban jiwa kami tidak ada ya.

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillah ya kalau begitu pak ya. Kemudian pak untuk pertanyaan ke empat yakni bagaimana bentuk kesiapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi pak. Contohnya misalkan kayak tsunami itu pasti tentu saja dengan pengalaman 2018 lalu yang sempat tsunami itu menerjang wilayah Bulakan ini tentu saja akan menimbulkan kesiapan untuk masyarakat ya pak. Kalau boleh tau, bentuk kesiapannya itu seperti apa ya masyarakat?

Ipo Ardiansyah : Jadi bentuk kesiapan dari masyarakat sering saya sosialisasikan juga terkait pertama yaitu jalur evakuasi, yang kedua bahkan kita harus benar-bener berkegiatan menyiapkan seperti tas darurat ataupun barang-barang seperti surat ijazah dan yang lainnya barang berharga lah kita katakan itu the dipisahkan dalam satu tas yang memang fleksibel gitu loh. Disaat misalkan ada apa dugaan ataupun hal seperti itu terjadi itu kita udah siap evakuasi gitu. Dan jalur-jalurnya juga udah apa udah diarahkan bahkan udah kami perbaiki juga gitu, karena alhamdulillah disini kan untuk kontur wilayahnya kan pegunungan tuh mas jadi kita bisa naik keatas gitu.

Daffa Azka Muhammad : Oh jadi seperti itu untuk bentuk kesigapannya. Kemudian ehh untuk pertanyaan yang kelima yakni apakah pemerintah turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesigapan masyarakat pesisir ini dalam menghadapi bencana?

Ipo Ardiansyah : Nah seperti yang saya katakan diawal tadi, memang kami selalu disupport oleh apa namanya BASARNAS lah, BASARNAS dana BPNP dari Kabupaten Serang. Nah itu bahkan dalam satu tahun biasanya 2x dia melakukan edukasi ya ataupun untuk simulasi tanggap bencana tersebut, dan alhamdulillah kami sampaikan ke masyarakat dalam forum misalkan disetiap musyawarah atau di acara-acara keagamaan seperti pengajian gitu, itu kami sampaikan. Alhamdulillah pada saat ini sampai saat ini saya katakan turut serta pemerintah dalam penanggulangan bencana ini sangat aktif ya.

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillah ya pak seperti itu ya. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yakni mengapa pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana dan juga kesigapan masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut itu sangat diperlukan ya pak?

Ipo Ardiansyah : Hmm. Kalo menurut saya secara pribadi, jadi memang kalo bicara masyarakat disamping selain mengedukasikan posisinya kan pengalaman juga gitu, karena posisinya dalam kurun waktu berapa ratus tahun semenjak Krakatau meletus ditahun 1883 itu kan tenggang waktunya jauh juga kan, makanya posisinya kami sebagai masyarakat pesisir sangat paham betul apabila disaat ada apa namanya tanda-tanda gitu kan yang terjadinya bencana juga ya kami apa namanya ya udah melakukan kesigapan itu tadi, dalam menghadapi bencana tersebut ya memang wajib, wajib kita perlukan gitu kan disamping support dari pemerintah daerah ataupun dari pemerintah desa itu sendiri supaya masyarakat ini bisa apa namanya, supaya masyarakat sendiri bisa evakuasi diri gitu karena posisinya begini. Seperti kejadian kemaren itu kan tidak terjadi diwaktu siang atau sore hari tapi melainkan dimalam hari, itu kan sangat sulit

sekali mas untuk melakukan evakuasi, apalagi posisinya kan pada saat itu memang berbicara tanda-tanda itu tidak kelihatan lah, tidak adanya gempa bumi atau erupsi gunung Krakatau yang memang kami katakan itu rutin terjadi gitu, bahkan saat sekarang pun posisinya kan sudah berkawah dia tuh, jadi bisa dikatakan tiap hari juga dia mengeluarkan asap, cuma memang tidak ada yang terjadi dan itu adalah hal normal lah pada gunung berapi. Dan dari pusat apa namanya pusat pengamat di desa Pasauran itu alhamdulillah untuk informasi juga biasanya update menyampaikan kepada kami warga pesisir.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, pertanyaan dalam aspek pengetahuan yang terakhir yakni apa saja dampak-dampak sosial yang ditimbulkan pasca terjadinya bencana alam, yang mungkin bisa dilihat secara visual ataupun jika ditinjau dari jauh itu bagaimana ya pak dampak-dampaknya?

Ipo Ardiansyah : Iya. Jadi kalau berbicara dampak sosial ada beberapa dampak ya, misalkan mungkin yang sangat menonjol gitu kan itu dari dampak ekonominya, karena apa. Setelah tahun 2018 itu pasca tsunami itu kan sama sekali drop untuk pendapatan atau penghasilan di pesisir pantai. Nah posisi pada saat itu jangankan untuk mencari lapangan pekerjaan, yang sudah ada pun itu kan seperti banyak tempat yang ditutup karena tidak adanya pengunjung, ditambah lagi dengan COVID ini yang lebih parah justru selama 2 tahun kebelakang itu ya masyarakat juga sangat-sangat terdampak, tetapi alhamdulillah ada beberapa bantuan dari pemerintah pusat ataupun daerah yang memang sudah kami distribusikan gitu kan, itu sedikitnya membantu lah. Mengenai dampak-dampak sosialnya memang saya rasa itu tadi sih, tidak apa tidak begitu signifikan ya untuk dampak tapi posisi apa namanya kayak semacam trauma atau yang lainnya itu ditahun-tahun kebelakang kita juga sering kedatangan dari instansi pemerintah ataupun apa universitas seperti mas ini kan itu kayak melakukan semacam trauma healing, terus ya sosialisasi tentang ini lah supaya tidak terjadi dampak yang sangat buruk untuk masyarakat.

Daffa Azka Muhammad : Oh iya, kemudian saya lanjut lagi ya pak untuk pertanyaan aspek jaringan sosial atau Social Networking yang terjalin antara masyarakat dalam menanggulangi bencana. Pertanyaan pertama yakni bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi pak, kalau boleh tau seperti apa ya pak?

Ipo Ardiansyah : Ya jadi karena sekarang udah jamannya kita katakan informasi cepat didapat gitu kan, tekhnologinya maju, apalagi sekarang kan bisa kita pastikan tiap orang itu kan sudah memiliki smartphone gitu kan. Makanya kita disini ada forum salah satunya yang beranggotakan seluruh misalkan RT-RT dalam satu Desa gitu kan, karena di kami ada 20 RT dan 7 RW nah itu kita dibikin dalam 1 forum, jadi disaat kita mendapatkan informasi misalkan tentang akan terjadinya cuaca buruk ataupun apa air pasang akan naik gitu kan, itu kita kan share di grup tersebut. Jadi alhamdulillah itu bisa informasi itu bisa diterima lah, diterima oleh masyarakat.

Daffa Azka Muhammad : Oh jadi kalau begitu Bapak Kades ini hanya untuk memberikan kepada RT dan RW nya biarkan RT dan RW nya yang mensosialisasikan kepada masyarakat-masyarakatnya pak ya?

Ipo Ardiansyah : Betul.

Daffa Azka Muhammad : Berarti bentuk interaksi dan komunikasinya bisa dikatakan cepat ya pak ya, informasi seperti itu. Kemudian pertanyaan selanjutnya yakni apakah masyarakat akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam, seperti contohnya tadi ya pak yang bapak katakan Bapak Kadesnya mensosialisasikan kepada RT dan RW kemudian RT RW nya ini kan memberikan kepada masyarakat. Nah tapi kan yang kita ketahui masyarakat itu mungkin ada saja yang gak punya smartphone ya pak untuk komunikasi, itu gitu apakah yang punya smartphone itu akan mensosialisasikan kepada masyarakat yang lainnya juga gitu pak?

Ipo Ardiansyah : Jadi karena sifatnya disini kita apa rasa paguyuban masih tinggi ya mas ya, seperti tsunami juga kan udah berapa tahun juga itu anak Krakatau kan kembali

erupsi juga tuh, jadi pada saat itu khususnya kan kalo berbicara bencana seperti kemarin khususnya warga pesisir gitu ya, jadi memang kami melakukan pengumuman itu juga gitu untuk waspada gitu kan, itu yang pertama. Dan yang kedua saya menghimbau juga apabila mendapatkan informasi seperti tahun kapan itu belum lama ini ada air pasang juga tuh, nah itu sampai ke jalan bahkan ada salah satu oknum menyebarkan berita bohong yang kita sebut hoax, itu posisinya ya kita pantau terus nih. Jadi kan setelah ombak besar ada yang mengirimkan satu video, oh di daerah merak katanya airnya pasang padahal itu direkamnya pas terjadi tsunami tersebut. Makanya kita himbau juga untuk tidak mencerna berita informasi yang belum jelas kebenarannya, kepastiannya, sumbernya dari mana gitu lho. Makanya saya katakan, saya himbau kepara aparatur pemerintah dari RT sampai saya ini staff Desa juga untuk bijak lah kita dalam menyerap segala sumber informasi agar tidak terjadi kekhawatiran di masyarakat itu.

Daffa Azka Muhammad : Ohh. Baik pak, kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yakni menurut Bapak Ipo, apakah masyarakat ini nih hanya akan saling membantu dengan masyarakat lainnya yang terkena bencana alam apabila mereka memiliki ikatan atau ini ya pak jaringan sosial saja atau mungkin mereka akan saling tolong menolong meskipun gak ada jaringan sosialnya juga pak?

Ipo Ardiansyah : Disini ya Alhamdulillah sifat gotong royong masih tinggi, jadi posisinya pas kemaren pun sebenarnya pas malem itu terus terang saya juga berada di pesisir, ini kita berbicara pengalaman yang saya hadapi kemarin. Jadi alhamdulillah karena sifat gotong royong di masyarakat kami masih sangat tinggi, itu mereka tidak membeda-bedakan misalkan oh ini saudara saya, ini tetangga saya itu tidak. Melainkan apa tamu dari hotel-hotel kita tampung, bahkan yang diatas itu menawarkan kayak selimut, pakaian yang bahkan mereka basah kuyup ya setelah lari ada yang ke sawah, ke hutan, akhirnya basah ditambah hujan lagi kan, ya jadi ada yang begitu lah. Alhamdulillah nya kesadaran masyarakat untuk saling rasa tolong menolong sangat tinggi, sangat tinggi sekali, Alhamdulillah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pertanyaan selanjutnya ya pak, apakah jaringan sosial yang ada di masyarakat ini nih juga dimanfaatkan oleh masyarakat dalam penyaluran bantuan sosial pasca bencana pak?

Ipo Ardiansyah : Iya, jadi karena memang di era modern zaman teknologi ya sekarang ini memang kan seperti hal nya mudah lah kita mendapatkan satu informasi dalam satu kejadian bencana alam itu termasuk kami pun saling support gitu ya mas, pada saat 2018 itu kami kan banyak support juga tuh banyak supportnya banyak sekali mendapatkan bantuan-bantuan baik secara materi ataupun moral gitu kan, alhamdulillahnya disaat hal yang sama selang berapa tahun itu kan di Lebak juga ada tuh kayak seperti apa banjir bandang ya...

Daffa Azka Muhammad : Ehmm.. Erupsi juga ya?

Ipo Ardiansyah : Bukan, bukan erupsi dia ada dari banjir bandang dari longsor, nah itupun kami juga turut serta mengirimkan suatu bantuan. Jadi intinya sekarang ini yang kita rasakan, disaat kami menjadi korban dari satu bencana, seluruh masyarakat ataupun seluruh orang yang ada, jangan jauh-jauh lah di Kabupaten Serang pun itu turut serta saling gotong royong untuk membantu, nah setelah misalkan terjadi didaerah lain pun kita akan melakukan hal yang sama juga. Jadi saling ini lah kita tolong menolong.

Daffa Azka Muhammad : Karena tadi didasarkan pada rasa gotong royong dan paguyuban juga yang masih kuat dan masih tinggi juga ya pak?

Ipo Ardiansyah : Hmm betul, karena itu berpikir oh ternyata begini disaat jadi korban bencana alam itu. Ibaratnya buat makanan susah, air bersih susah, listrik susah gitu.

Daffa Azka Muhammad : Bahkan hilangnya materi ya pak?

Ipo Ardiansyah : Betull, itu bahkan hilangnya mata pencaharian juga itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, untuk pertanyaan terakhir dalam aspek jaringan sosial ini yakni bagaimana cara masyarakat menghadapi bencana alam yang

terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial pak, maksudnya jadi jika terjadinya bencana alam ini dengan jaringan sosial atau Social networking yang sudah terjalin antar masyarakat ini apakah juga apakah juga digunakan oleh masyarakat pak untuk mensosialisasikan lebih jauh agar meminimalisir korban juga pak?

Ipo Ardiansyah : Iyaa pastinya mas, karena posisinya untuk pemanfaatan jaringan sosial ini kan wajib ya utamanya kita ada yang berada di pesisir ini karena hanya segelintir hanya beberapa persen yang ada di pesisir ini, kebanyakan sih tetep diatas gitu kan, tapi pesisirnya aktifitas yang memang apa namanya banyak dilakukan itu di bawah sini di pesisir, karena posisi masyarakat saya pun itu mayoritas disamping pedagang ya sebagai pengelola pantai umum juga dan sekaligus karyawan-karyawan di hotel itu juga karena kita saling ini lah berkaitan baik dari apa namanya sangat-sangat memanfaatkan jaringan sosial tersebut gitu.

Daffa Azka Muhammad : Oh iya iya pak. Baik saya pindah untuk pertanyaan dengan aspek kepercayaan atau trust antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam ya pak ya. Untuk pertanyaan pertamanya ini yakni bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya pak. Contohnya misalkan dengan masyarakat Desa Bulakan dengan masyarakat Desa Pasauran gitu untuk membangun rasa kepercayaan agar bisa untuk nanti membentuk suatu jaringan sosial untuk meminimalisir dampak bencana alam gitu?

Ipo Ardiansyah : Nah, jadi kan posisinya kebetulan di setiap pesisir ini juga salah satunya adalah nelayan, nah jadi dalam membangun suatu jaringan sosial antar Desa kita katakan kita kan ada apa namanya walaupun posisinya tidak konteks dengan bencana sama nelayan tapi kan posisinya sama kita kan melakukan aktivitas di tempat yang sama yaitu posisinya dilaut kan gitu, jadi posisinya alhamdulillah Bulakan juga dalam artian untuk itu tadi, potensi kita katakan misalkan ada info dari BMKG nih terkait ada cuaca buruk begitu pun ombak besar, itu kan kita masuk ke satu grup namanya apa sih itu grup nelayan gitu lah lupa saya namanya tuh, jadi disatu

paguyuban itu kita terkoneksi dari Desa antar Desa tuh daerah pesisir. Pokoknya mah dari Bojonegoro sampe sana lah sampe Labuan, bahkan sampe mana tuh Pandeglang sana tuh jauh, iya posisi pesisir aja dah, karena itu kan untuk komunitas nelayan, karena disini pun nelayan juga kan rata-rata rumahnya tuh gak jauh dari pesisirnya itu.

Daffa Azka Muhammad : Untuk mempermudah dan mempercepat pelayaran mereka juga ya pak ya?. Kemudian untuk yang pertanyaan kedua yakni bagaimana cara pemerintah, baik pemerintah Desa ataupun pemerintah Kabupaten itu pak dalam membangun mutual trust atau rasa kepercayaan dengan masyarakat guna mempermudah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana alam pak?

Ipo Ardiansyah : Nah ini yang, apa yang masih belum saya pahami ya mas ya, karena posisinya pas bencana itu terjadi, jadi kan saya belum menjabat sebagai Kades nya tapi disitu kami juga sebagai korban dari bencana tersebut itu kan. Nah sebenarnya pada saat itu dari Desa pun apa namanya terkait pemberian bantuan sosial ya, nah masyarakat Desa pun membuka satu posko cuman yang namanya pada saat itu kita apa ya mungkin baru pertama kali juga menjadi korban bencana tsunami itu karena kondisinya mungkin untuk wilayah kita ini tidak jauh dari pusat ibu kota dan banyak pengalokasian bantuan itulah dari dermawan-dermawan. Jadi dari pihak Desa sendiri membuka satu posko dan banyak sekali pada saat itu banyak sekali bantuan baik secara antar RT itu kan membuka satu posko gitu. Itu alhamdulillah pada saat itu kami tidak kekurangan apapun.

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillah, berarti sudah terjalinnnya mutual trust ya pak ya, dari pemerintah kepada masyarakat?

Ipo Ardiansyah : Betull.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, untuk pertanyaan yang ketiga yakni apakah dalam pemberian bansos atau bantuan sosial itu tuh suka terdapat ketidakadilan atau ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar sesama masyarakat pak, seperti contohnya mungkin ada masyarakat yang tinggal di sini namun punya saudara di

Jakarta gitu misalnya, dan pas saat adanya bencana itu masyarakat itu hanya yang relawan dari Jakarta itu hanya membantu yang memang ada rasa kepercayaannya aja pak gitu, apakah seperti itu atau mungkin merata gitu pak?

Ipo Ardiansyah : Jadi berbicara tentang hal ini kan kalo bicaranya bantuannya itu dari pemerintah pusat jelas keadilannya karena kami maksimalkan ya mas ya, nah terkait karena ini posisi bantuan-bantuannya itu berupa dari dermawan kan seperti ini. Misalkan saya punya teman ataupun punya sodara diluar kota ya, nah posisinya kan kadang konteksnya itu memberikan bantuan tetapi kita tidak sadar juga apakah bantuan itu hanya untuk kita pribadi apakah kita salurkan ke tetangga atau sodara kita yang lain gitu. Nah memang dengan adanya bencana tersebut kemarin itu kita amati dan saksikan sendiri, loh kok saya bilang si A atau karakter seseorang setelah diuji ketabahan ataupun keimanan dengan bencana, dan misalkan diberikan itu tadi ya bantuan nah akhirnya itu kelihatan itu, kelihatan watak dan karakternya berbicara ketidakadilan jelas, jelas disini ada yang memang kalo berbicara tidak kebagian pasti semuanya dapet, nah tapi memang posisinya dari misalkan bantuan seperti yang saya katakan tadi, bukan yang dari pemerintah ya, kalo dari luar seperti itu jelas adanya ketimpangan sosial, nah makanya posisinya di pesisir ini tiap ini seperti yang saya bilang buka posko, nah itu untuk meminimalisir ketimpangan itu, karena kalopun turun di Desa kadang kita bingungnya gini, yang terdampak itu daerah pesisir tapi yang nuntut itu orang yang diatas, gitu loh pada saat secara terdampak kerugian misalkan rumahnya yang hancur ataupun tempat usahanya yang berantakan dia tidak, gitu.

Daffa Azka Muhammad : Oh seperti itu ya pak, kemudian saya lanjut untuk pertanyaan keempat. Apakah pemberian bantuan sosial pasca bencana itu hanya didasarkan pada rasa kepercayaan yang terjalin antar sesama masyarakat saja, dan bukan berdasarkan pada rasa empati sosial pak?

Ipo Ardiansyah : Nah coba saya minta contohnya lah...

Daffa Azka Muhammad : Baik, jadi jika seperti tadi ya pak ya saya mengkontekskan ini pada relawan-relawan dan pemerintah ya, mungkin ada masyarakat disini yang mungkin sodaranya menjabat jadi pemerintah Kabupaten atau dimana gitu yang mungkin pas mendengar sodara di Bulakan nya ini terkena bencana, jadi yang relawan ataupun sodaranya yang mungkin pemerintah dari luar itu hanya memberikan bantuan pada masyarakat itu yang memang udah ada kepercayaan meskipun bukan keluarga ya pak ya, mungkin teman lama atau sahabat gitu?

Ipo Ardiansyah : Ya kalau seperti itu sih saya rasa nggak terlalu ya, mungkin diantaranya nah mungkin mungkin ada. Tapi ya kalau yang saya amati pada saat itu tidak sih karena posisinya itu tadi, kita kan semuanya punya kerabat dan keluarga ataupun temen lah itu sendiri, jadi itu bisa dikatakan rata lah, rata rata. Bahkan hikmahnya yang saya katakan itu tadi, disaat yang terdampak korban masyarakat sekitarnya ikut merasakan hasil ada manfaatnya. Saya artikan tadi misalkan kita kasih contoh ini berupa bantuan berupa barang misalkan indomie lah kita katakan, misalkan si korban yang memang tinggal dipesisir dapat 1 dus, itu yang tinggal diatas pun bisa dapat 5 sampai 10 bungkus itu. Jadi posisinya karena kalau di drop sendiri ya gak bakal, gak ada tempat. Karena sangking banyaknya. Tapi bukan berarti itu satu rezeki ya, tapi kan memang ada musibah juga, ya tentu gak mau terus terang terjadi seperti itu lagi. Pemulihannya yang sulit gitu.

Daffa Azka Muhammad : Ya baik pak, kemudian untuk pertanyaan yang terakhir dalam aspek kepercayaan/trust yakni apakah pemerintah juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam karena terjalannya rasa kepercayaan pak?

Ipo Ardiansyah : Iya. Seperti itu tadi yang saya katakan karena mayoritas di wilayah saya ini kan kebanyakan pedagang sama pengelola pantai, dan mereka bahkan tidurnya pun atau tempat tinggalnya disitu, nah disitu ya ditempat kita katakan lokasi pantainya lah, nah setelah bencana itu terjadi alhamdulillah peran serta dari pemerintah pusat pun

memberikan satu bantuan berupa rumah, yang kita sebut disini itu “Rumah Tsunami”, tapi untuk jumlahnya saya kurang paham, karena pada saat itu saya bukan masa kepemimpinan saya tapi diantaranya, diantara masyarakat dipesisir yang terdampak itu alhamdulillah dapat semua.

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillahnya untuk rumah tsunami itu.

Ipo Ardiansyah : Bahkan setelah itu juga ada pemberian untuk modal usahanya juga pun dari rumahnya, tempat usahanya, bahkan sembako juga.

Daffa Azka Muhammad : Hmm seperti itu ya pak. Baik untuk kemudian saya masuk ke pertanyaan yang respon masyarakat terhadap bencana alam ya pak. Untuk pertanyaan pertamanya yakni bagaimana respon masyarakat terhadap himbuan atau informasi mengenai akan terjadinya bencana alam seperti mungkin ada peringatan akan tsunami gitu, jika sudah mungkin Bapak Kades atau Bapak RT RW nya sudah menghimbau gitu apakah masyarakat akan bertindak mungkin menyepelekan atau mungkin bersiap siaga itu seperti apa ya pak biasanya?

Ipo Ardiansyah : Jadi memang untuk respon masyarakat sekitar, jadi dengan adanya kejadian seperti kemaren ya untuk saat ini memang secara naluri lah kita katakan misalkan dengar suara erupsinya gunung Krakatau misalnya, itu udah jadi nalurinya sendiri. Bahkan tanpa kita himbau pun untuk kita melakukan evakuasi misalkan itu sudah menjadi nalurinya, jadi responnya sangat baik dan sangat cepat juga gitu. Ya karena kita udah punya pengalaman.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak untuk pertanyaan selanjutnya, jika akan terjadinya bencana alam yang sama seperti bencana alam sebelumnya apakah masyarakat biasanya itu akan sama dalam menanggapi informasi atau himbuan yang disebarkan tersebut pak. Misalkan contohnya waktu dulu ya pak yang tahun 18an itu kan udah tsunami duluan, kan sebelum tahun 2018 kan belum ada. Mungkin jika menurut Bapak sendiri kalo 2018 kemaren itu sudah tsunami ini pak apakah jika

dihimbau lagi itu masyarakat tuh mungkin responnya akan sama seperti sebelumnya atau mungkin lebih mempersiapkan lagi gitu pak?

Ipo Ardiansyah : Yaa seperti yang saya katakan tadi, berdasarkan pengalaman dan simulase atau mitigasi bencana yang sering kita sosialisasikan pada masyarakat, tetep dijadikan pengalaman ya, yang jelas udah persiapan lah, udah ada persiapan. Jadi tidak bakal sama seperti kemaren lagi cuma yang kita tidak tau sifatnya bencana kan siapa sih yang tau, entah itu mau sian, entah itu mau malem, posisinya kalau berbicara siang kita kan masih ada yang gak tidur, nah kalo seandainya kita malem nah itu yang kita gak tau. Justru pada saat ini yang rentan saat ini kan bisa dikatakan seperti gempa baik di Lebak atau di Sumur itu kan juga berasa juga, tapi alhamdulillah di kita dampak dari segi kerusakan tidak begitu berasa. Mengenai responnya ya itu alhamdulillah masyarakat saya rasa gak bakal sama seperti pas tahun 2018, ini lebih sigap lagi.

Daffa Azka Muhammad : Lebih sigap lagi ya pak, kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yakni apakah pemerintah juga turut memberikan himbuan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam pak?

Ipo Ardiansyah : (Tertawa) Nah ini yang suka bertolak belakang dengan pemahaman dan pemikiran saya (Tertawa). Terus terang seperti tadi himbuan kita iya, menginformasikan juga iya, cuma posisinya yang saya perlu kritik kadang BMKG juga suka melebih-lebihkan.

Daffa Azka Muhammad : Iya juga berita-berita yang ada di google, atau di browse gitu ini gempa udah sekian itu sekian akan berpotensi ini.

Ipo Ardiansyah : Benar. Berbicara potensi yang saya katakan tadi, namanya kita di laut lepas ya ada potensi tsunami, cuman kapan terjadinya siapa yang tau, gitu kan. Nah sementara dampak sosial masyarakat kami di pesisir ini kan lebih ke ekonominya, apa yang saya katakan begitu, disaat kita menghimbau satu edaran misalkan ini harus kita kaji dulu. Justru masalahnya disaat kita sampaikan informasi tersebut para pengunjung itu kadang udah pada tau duluan, pernah itu terjadi ditahun kemaren pas setelah

tsunami, kan kita ada kejadian pas rob tuh ombak besar yang sampe ke jalan, itu banyak sekali rumah-rumah makan, lokasi pantai yang udah booking duluan ya pada di cancel, itu dampaknya. Makanya saya katakan ya posisinya ya harus ini lah harus valid lah data tersebut jangan nakut-nakutin, ya kalo berbicara informasi kami terima, tapi jangan menakut-nakuti juga aja jangan sampe disitu ada korban materi yang dikorbankan. Toh posisinya juga belum terjadi, akhirnya para pengunjung pun berpikir disaat seperti COVID lah kemaren, berbicara takut keluar, takut mati, matinya gimana tuh? Hakekatnya kan dari yang maha kuasa. Itu kan bertentangan dengan akidah kita sebenarnya.

Daffa Azka Muhammad : Ya mungkin kita untuk berantisipasi saja ya.

Ipo Ardiansyah : Iya, tapi jangan terlalu dilebih-lebihkan juga. Ini udah ada lagi tahun ini pas kemaren dari mana Labuan, Kecamatan Labuan bekerjasama dengan Kapolsek dan Koramil dia mengedarkan surat edaran, bakal terjadi tsunami akibat megatrast Indo-Australi. Ya kan, kita sebenarnya cukup antisipasi saja, itu toh dari pemerintah daerah ataupun pemerintah kecamatan sampe Desa menyediakan jalur evakuasi-evakuasinya. Buktinya kan kayak shelter aja bermasalah, ya kan itu diperbaiki. Jangan menghimbau atau memberikan sesuatu edaran, kan memang pasti akan terjadi, tapi kan gak tau kapannya.

Daffa Azka Muhammad : Yang menentukan kan yang maha kuasa.

Ipo Ardiansyah : Iyaa, posisinya kan begini masyarakat itu kebutuhan utamanya di pesisir, kan kadang kita disini mohon maaf, kan kita orang berekonomian kebawah, disaat misalkan kita tidak punya uang untuk makan, ya kan atau ya kayak gitu gak adil lah, kita susah-susah buat makan sementara berita tersebut diedarkan ya dampaknya ya itu. Ketika kita gak ada pengunjung, makin susah ya iya, bukannya kita meninggal karena bencana tapi karena gak makan, kan gak etis juga kalo gitu.

Daffa Azka Muhammad : (Tertawa) Iya pak, kemudian pak untuk yang pertanyaan selanjutnya yakni apakah terkadang masyarakat tuh cenderung menyepelekan atau

mungkin merespon dengan baik himbauan yang disebarkan mengenai bencana alam yang terjadi. Seperti contohnya gini pak untuk yang menyepelekan ya pak, saya kan kemarin kesini naik kendaraan umum dan saya juga ditanya oleh sopirnya oh iya ini saya mau ke arah puri gitu kan, tiba-tiba saya juga nanya kepada sopir kendaraan tersebut memang denger-denger anak Krakatau lagi batuk ya, lagi erupsi. Terus kata sopirnya itu ahh kalo itu mah udah biasa, entar mah tinggal dikasih obat batuk juga reda gitu kan

Ipo Ardiansyah : (Tertawa)

Daffa Azka Muhammad : Saya cukup ketawa aja tapi kok kayak cenderung menyepelekan gitu ya pak ya, apa bahkan itu yang di Jakarta itu yang jauh juga yang di Bogor itu bahkan saya pas mau datang kesini aja udah di himbau gitu jangan, jangan dulu takutnya ini takutnya itu, yang di Jakarta itu udah takut duluan itu. Bahkan yang di pesisir sini cenderung menyepelekan gitu yang lebih dekat dengan sumbernya (Tertawa)

Ipo Ardiansyah : Sebenarnya disini bukan menyepelekan ya mas ya, jadi posisinya memang khususnya di negara kita ini Indonesia ini kan rentan terjadinya bencana itu posisinya di akhir-akhir tahun, nah sebenarnya itu ada keterkaitan ya. Contohnya seperti di pesisir ini, karena dalam siklus akhir tahun ini itu kan cuacanya rentan angin sama hujan ya kan, potensi kalo misalkan di persawahan jelas banjir, dipegunungan jelas longsor, dengan adanya intensi yang air hujan ini curah hujan ini cukup tinggi kan mempengaruhi juga kan air laut, peningkatan atau apa namanya bisa bikin ombak pasang, itu ombak bisa gede. Ini aja udah sekitar 2 minggu kalo kita dibidang disini ombak tua, gitu ya disaat ini nih kan ombaknya gede-gede gitu, nah itu sebenarnya bukan menyepelekan, ya tapi kan memang mau diapakan lagi gitu. Masa iya kita mau pindah...

Daffa Azka Muhammad : Emang selalu rutin ya tiap tahunnya?

Ipo Ardiansyah : Iya bener, buktinya disaat diberitakan di Anyer potensi tsunami segala macam itu tanpa kita sadari Cianjur yang jauh dari mana-mana gempanya kan aneh begitu, bahkan beratnya bahkan sampe banyak rumah yang hancur loh, korban jiwanya lebih banyak, bahkan ada juga banyak yang belum ditemukan juga kan begitu. Sebenarnya itu mah tergantung pemahaman masyarakatnya sendiri ya karena posisinya kita balik lagi, segala sesuatu itu kan ada yang ngaturnya kita serahkan aja lah kepada yang maha kuasa.

Daffa Azka Muhammad : Jadi ini mereka yaudah mungkin udah tau situasinya disini ya jadi yaudah kayak kita serahin aja sama yang maha kuasa.

Ipo Ardiansyah : Iya, kalo berbicara menyepelekan sih tidak, saya rasa tidak.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pertanyaan selanjutnya pak untuk itu apakah pemerintah juga turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam gitu pak. Misalkan seperti tadi ya pak yang di Labuan atau di Pandeglang yang Kapolsek bekerjasama dengan Kecamatan untuk menyebarkan berita hoax...

Ipo Ardiansyah : Bukan hoax, sebenarnya bukan hoax tapi himbuan, sebenarnya sih bagus posisinya cuman saya katakan itu sebenarnya gak usah di buat dalam satu surat, karena apa karena diekspos difoto di upload di media habis kita, tahun baru sepi lagi.

Daffa Azka Muhammad : Itu biasanya dapet kritik gitu gak pak dari masyarakat kayak misalkan wah ini pemerintah nya nih, wah Kepala Desanya nih, wah mungkin pak Camat nya kayak gini nyebarin yang kayak gini kitanya jadi apa jadi ekonomi kita jadi kurang nih tahun ini.

Ipo Ardiansyah : Diantaranya mungkin ada ya, tapi kan kalo posisi di Cinangka khususnya kita harus rutin antara pak camat misalkan untuk menjelang tahun baru ya, karena di akhir tahun ya itu tadi menghimbau untuk mengantisipasi bencana atau apa namanya, karena posisinya begini mas. Kadang sekarang ini kan lagi musim angin

Barat, angin Barat nya kan angin dari tengah laut tuh setelah anginnya dateng itu sangat luar biasa kenceng biasanya, itu sering terjadi. Itu dikait-kaitkan kadang-kadang, angin Barat kenceng mau ada tsunami tapi kan tidak, itu 1 musim memang sering terjadi di akhir tahun, angin Barat memang musim Baratan. Nelayan tidak bisa melaut, iya kan nelayan saya disini aja udah berapa minggu udah gak melaut gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kalau dibilang itu angin Barat Kolot ya itu?

Ipo Ardiansyah : Iyaa, rutin itu sebenarnya tiap tahun. Cuma memang gimana ya kalo menurut saya karena ada persaingan dari pariwisata juga sih, itu politik pariwisata kita sebut namanya. Yah begitulah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, pertanyaan terakhir dalam aspek respon masyarakat. Jika terjadinya bencana alam, apakah masyarakat luar yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban bencana alam akan turut memberikan respon sosial baik merupakan simpati ataupun empati gitu pak. Jadi contohnya misalkan dengan adanya bencana alam seperti contohnya yang ada pada 2018 lalu, itu kan cukup banyak juga bahkan keluarga saya juga repot, waduh jangan main-main kelaut dulu deh gitu kan, disana kena disana kena gitu kan, nah itu kan ada respon sosial berupa simpati nya gitu kan, ataupun empati nya mungkin sempet keluarga saya itu kayaknya memberikan bantuan juga berupa materi untuk sodara yang ada disini, nah itu masyarakat luar juga sering gak pak kira-kira untuk memberikan respon sosial berupa simpati dan empati itu pak?

Ipo Ardiansyah : Sangat sering, itu tadi jangankan ya berupa tenaga ataupun pikiran, bahkan biaya pun mereka memberikan gitu seperti itu tadi penggalangan dana, bahkan kemaren juga sempet itu salah satu ap aitu namanya, kita katakan artis lah ya, itu ikut mengekspose juga mempublikasi bahwa aman ini anyer ini aman lho, aman untuk dikunjungi gitu, alhamdulillah. Dari publik-publik figure gitu, dari apa itu namanya...

Daffa Azka Muhammad : Mungkin itu kayak selebgram lah ya pak (Tertawa), yang suka ekspose tempat wisata.

Ipo Ardiansyah : Iyaa (Tertawa), alhamdulillah sih.

Daffa Azka Muhammad : Baik pak, kemudian pertanyaan terakhir saya yakni mengenai aspek penerimaan bantuan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam yakni pertanyaan pertama nya itu apakah bencana alam yang terjadi nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari yang sebelumnya pak, jadi contohnya seperti ini. Misalkan dengan adanya bencana tsunami yang kemaren itu mengenai itu mungkin yang pola interaksinya itu biasanya kita yang para nelayan itu melaut, itu jadi takut dan beralih profesi mungkin gitu pak atau bagaimana pak?

Ipo Ardiansyah : Nah, jadi memang gak semuanya sih seperti itu, karena itu tadi pola pikir masyarakat, kayak begini daripada kita ketakutan tentang bencana alam memang pasti ada nya tapi kan belum tau kapan waktunya. Belum pasti juga, kita misalkan ketakutan akan bencana alam, tapi kan posisinya namanya kita gak tau kan profesi lain. Contohnya kan yang tadinya di pantai dia mengelola pantai umum, misalkan dia ketakutan dengan kejadian seperti itu ya otomatis ada trauma lah ya, masa iya mau tutup. Cuman posisinya begini, misalkan saya kasih contoh kecil, dalam pengelolaan pantai umum, yang tadinya dia malem itu menginap sekarang sudah tidak, cuman ada dampak lagi, yaitu keamanannya yang memang namanya kita jalur nasional, dari pihak polsek pun tidak mungkin mantau semuanya itu kadang suka ada kehilangan juga, tapi posisinya kitaantisipasi juga barang-barang berharganya diangkut-angkutin, kesitu ke pantai pun kadang cuma weekend doang, Sabtu Minggu termasuk hari-hari libur ya, diluar daripada itu kita cari aktivitas yang lain kalo itu untuk apa namanya pengelola pantai ya, kalo yang nelayan ya sama. Jadi disaat misalkan ada kita katakan cuacanya kurang ini nih, wah itu langsung kalo dulu mah bertahan, kalo sekarang mah nggak. Kesadarannya udah mulai ini lah...

Daffa Azka Muhammad : Berarti ada perubahan ya itu?

Ipo Ardiansyah : Ada perubahan lah, meskipun gak menyeluruh.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pertanyaan selanjutnya pak yakni apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam dapat menerima bantuan sosial secara merata, seperti yang saya katakan tadi itu?

Ipo Ardiansyah : Cuma bantuannya saya tanya bantuan sosialnya itu dari pemerintah atau dari...

Daffa Azka Muhammad : Kalau begitu dari pemerintah atau juga dari relawan pak.

Ipo Ardiansyah : Ya alhamdulillahnya bisa dikatakan merata semua lah, karena posisinya yang saya denger sampe saat ini mengenai bantuan-bantuan tersebut semuanya bisa merasakan gitu. Termasuk bantuan COVID, (tertawa) kalo COVID kan beda lagi tuh, biasa itu mah lah (Tertawa) males sih, saya kalo bahas males sih (Tertawa)

Daffa Azka Muhammad : Udah ilang juga ya pak ya (Tertawa).

Ipo Ardiansyah : Eh jangan salah, tapi BLT masih ada sampe tahun ini, BLT dari Desa.

Daffa Azka Muhammad : Hmm jadi intinya kalo untuk penerimaan bantuan sosial seperti yang tadi Bapak Ipo katakan ya pak ya. Jadi misalkan numpuk itu semua bantuannya pasti diserahkan juga ke yang membutuhkan juga kan ya pak ya.

Ipo Ardiansyah : Seperti yang saya katakan tadi, jangankan yang menjadi korban, warga yang bukan kita katakan bukan korban lah memang kan lingkungannya disini itu juga suka mendapatkan bantuan. Cuma porsinya beda, mungkin lebih sedikit.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, untuk pertanyaan selanjutnya yakni apakah pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata pak?

Ipo Ardiansyah : Itu udah sejauh seperti yang saya katakan tadi, kayak semacam rumah tsunami, nah itu udah terjawab itu.

Daffa Azka Muhammad : Baik pak kalau gitu langsung ke pertanyaan terakhir ya untuk aspek penerimaan bantuan sosial dan perubahan interaksi masyarakat yakni selain dari pemerintah ataupun masyarakat terdekat lainnya. Apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat korban bencana alam juga turut diberikan oleh pihak luar masyarakat ataupun para relawan ya pak?

Ipo Ardiansyah : Alhamdulillah sih mas, jadi baik dari pemerintah atau para relawan itu yang saya katakan tadi, udah tenaga, pikiran, harta bendanya dia berikan kepada kami makanya itu yang menjadikan motivasi untuk kita sodara-sodara kita yang lain khususnya dinegara kita terkena bencana, kan apa namanya tingkat keaktifan untuk itu tadi ya menggalang donasinya tinggi sekali, tapi jangan berharap kita pengen begitu harus terkena bencana dulu, kan gak boleh juga...

Daffa Azka Muhammad : Mengharapkan hal yang negative (Tertawa).

Ipo Ardiansyah : (Tertawa), tapi itu tadi lah banyak hikmah yang ada dibalik apa ujian ataupun bencana yang menjadikan cobaan untuk kita semua pasti ada hikmahnya disetiap musibah.

Daffa Azka Muhammad : Oh iya pak. Baik pak, untuk itu pertanyaan terakhir saya yakni Bapak sebagai informan kunci, Bapak ini bisa tidak pak Bapak itu memberikan saran kepada saya untuk mewawancarai masyarakat-masyarakat Bulakan yang memang bisa saya perkuat untuk data skripsi saya sebagai informan utama dan pendukung saya pak?

Ipo Ardiansyah : Maksudnya contohnya, contohnya seperti apa coba?

Daffa Azka Muhammad : Mungkin masyarakat yang berada di pesisir yang mungkin terkena dampak yang cukup signifikan juga dari itu mungkin bapak bisa menyarankan saya wawancara misalkan oh si ini, oh si ini, mungkin ada pak?

Ipo Ardiansyah : Ada sih, banyak. Jadi kan ini kalau hari Kamis ya, hari Kamis mungkin mas nya bisa deretan sini rumah makan ada, tapi coba lihat kondisi dulu kalau

posisinya lagi ramai kan gak bisa ngobrol tuh, jadi cari yang buka aja. Atau ada disana pak RT Ebri namanya, ke Pak RT Ebri aja, karena dia sebagai apa namanya kepala pemerintah juga sebagai RT, dia kan sebagai korban juga gitu. Jadi bisa saya rekomendasikan ke pak Ebri supaya mas nya bisa menggali informasi.

Daffa Azka Muhammad : Mungkin bisa pak yang berada di dekat Masjid Nur Abdillah itu yang baru pak, apakah ada pak?

Ipo Ardiansyah : Bisa Boleh kok, bahkan kebanyakan rumah tsunami juga banyak disitu, nanti bisa diantar tuh.

Daffa Azka Muhammad : Jadi itu mungkin nanti salah satunya pak Ebri ya pak, Pak RT Ebri dan juga mungkin beberapa masyarakat yang ada di dekat Masjid Nur Abdillah itu ya, untuk yang diwawancarai rumah tsunami itu ya.

Ipo Ardiansyah : Iya iya, nanti agak naik keatas.

Daffa Azka Muhammad : Baik pak, untuk ini saya sangat berterimakasih banyak atas jawaban yang telah Bapak berikan cukup sangat memuaskan ya pak ya. Mungkin dilain waktu kita bisa untuk shareing-shareing lagi.

Ipo Ardiansyah : Saya ucapkan juga mohon maaf apabila ada kekeliruan ataupun kesalahan dari yang saya jawab pertanyaan yang mas Daffa berikan tadi ya posisinya itu hanya gambaran umum informasi yang memang mudah-mudahan bisa diterima dan saya Do'akan mas Daffa ini bisa sukses lah dalam menjalankan skripsinya dan menjadi apa namanya sarjana yang bisa bermanfaat untuk nusa dan bangsa.

Daffa Azka Muhammad : Aamiinn, terimakasih banyak ya pak ya.

***Identitas Narasumber 2 (Informan Utama)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Ebri Ibrahim
2.	Alamat	Kp. Tancang, Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	087788521038
4.	Pekerjaan	Nelayan
5.	Lama Bekerja	-+ 40 Tahun
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Ya pak, sebelumnya perkenalkan dulu diri saya, saya Daffa Azka Muhammad dari prodi sosiologi Universitas Nasional, izin ya pak karena kemarin saya mendapat informasi dari bapak Ipo Ardiansyah selaku bapak Kepala Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Untuk menunjuk bapak Ebri ya pak selaku ketua RT 02 RW 05 Desa Bulakan, Kampung Tancang. Jadi dimana Bapak Ipo Ardiansyah menunjuk bapak sebagai informan utama saya untuk mendapatkan data memperkuat skripsi saya ya pak ya. Tanpa berlama-lama (Ayam berkokok) langsung saja ya pak saya mulai pertanyaannya, pada aspek pertama yakni pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Pertanyaan pertama, menurut bapak (Ayam Berkokok) apa saja jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah ini pak?

Ebri Ibrahim : Atuh disini mah tidak ada, ada juga tahun kemaren 2018 nginjak 19 nah itu ombak besar. Gak tau tsunami gak tau apa lah intinya ombak besar.

Daffa Azka Muhammad : Itu salah satu jenisnya ya pak ya?

Ebri Ibrahim : Iya salah satu jenis, cuma disitu itu gak ada ciri sama sekali, tidak ada tanda-tanda. Kalau disini jam 9.40 malam. Tanggal 23 Desember akhir tahun dalam tahun 2018 nginjak 19.

Daffa Azka Muhammad : Ohh baik pak, kemudian pak. Apa saja faktor-faktor yang menandakan akan terjadinya bencana alam?

Ebri Ibrahim : Tidak ada ciri, tidak ada ciri sama sekali.

Daffa Azka Muhammad : Jadi kalo untuk masyarakat sini itu...

Ebri Ibrahim : Biasa saja, tenang saja, nah tiba-tiba langsung aja. Tiba-tiba yang dari pantai kesini lari semua, pak RT pak RT ada apa, ada tsunami. Yang bener kamu kata saya, beneran, itu mobil, motor gak lama kemudian saya memegang mic speaker bagai ngasih tau orang-orang yang dimana ini memberikan informasi.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, bagaimana cara atau metode yang mungkin digunakan oleh pemerintah, baik Kades atau pemerintah pusat yang digunakan itu dalam memberikan informasi apabila akan terjadinya bencana alam gitu pak?

Ebri Ibrahim : Ahhh, sebelum terjadinya juga sebelumnya juga ada pengarahan, ada pengarahan gitu. Bahkan pribadi saya juga kebetulan dipanggil rapat di Cinangka cara bikin tenda, nggak lama kemudian itu terjadi ya langsung itu tsunami.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, kalo itu bagaimana bentuk kesiapan masyarakat terutama masyarakat pesisir itu dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi?

Ebri Ibrahim : Yang akan?

Daffa Azka Muhammad : Misalkan udah ada himbauan gitu pak, nah itu kesiapannya dalam bentuk gimana itu?

Ebri Ibrahim : Yaa persiapannya itu ya waspada dah gitu, persiapannya itu ya waspada, waspada itu ya hati-hati lah gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah pemerintah itu baik kades atau pusat itu turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesigapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam?

Ebri Ibrahim : Alhamdulillah ada, ada lah gitu. Baik suara maupun materi, ada gitu bahasanya.

Daffa Azka Muhammad : Jadi istilahnya itu kayak pemerintah ikut turut membantu ya pak ya?

Ebri Ibrahim : Iyaa.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, mengapa menurut bapak mengapa pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana dan juga kesigapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam tersebut itu sangat dibutuhkan itu, sangat diperlukan?

Ebri Ibrahim : Yaa istilahnya mah ngejaga lingkungan, ngejaga badan kita, materi juga ya makanya dibutuhkan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, menurut bapak nih pas udah bencana itu kemarin itu terjadi tuh apa aja pak dampak-dampak sosial yang ditimbulkan setelah terjadinya bencana alam itu pak?

Ebri Ibrahim : Sepi, sepi total sepi ja udah (Tertawa), saya di pantai usaha.

Daffa Azka Muhammad : Hmm, usaha bapak yang di pantai itu ya pak, kalau boleh tau itu usaha apa pak?

Ebri Ibrahim : Jualan di pantai kopi, mie.

Daffa Azka Muhammad : Oh menyediakan makanan dipantai gitu ya pak, itu sepi total pak?

Ebri Ibrahim : Total, 2019, 20 corona, 21 corona, baru ini mulainya.

Daffa Azka Muhammad : Baru ini mulai lagi, berarti denger-denger dampak sosialnya berasa bener ya pak. Kemudian saya lanjut pak ke pertanyaan dengan aspek jaringan sosial atau social networking yang terjalin antar masyarakat dalam menanggulangi bencana ya. Pertanyaan pertamanya yakni bagaimana pak bentuk interaksi atau komunikasi yang terjalin antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi. Misalkan ini udah ada info himbauan dari bapak RT, pak Ebri ini atau mungkin dari pak Ipo gitu kan dari kepala Desa, ini info nih waduh ini udah mau deket-deket bencana, nah biasanya komunikasinya atau interaksinya antara masyarakat ini itu bagaimana pak?

Ebri Ibrahim : Iyaa, atuh paling juga yang dibawah utama yang dibawah yang di pesisir pada naik semua, jadi saling berkomunikasinya itu cukup kuat, wah itu kuat itu disini mah.

Daffa Azka Muhammad : Karena paguyubannya juga kuat ya pak ya? Jadi terjalannya juga kuat.

Ebri Ibrahim : Kuat itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah masyarakat itu akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam gitu, ya gak mesti bapak Ipo tapi...

Ebri Ibrahim : Sering diingetin, sering ingetin. Kan sekarang mah banyak informasi dan yang penting waspada lah gitu, waspada.

Daffa Azka Muhammad : Jadi itu masyarakat antar masyarakat mungkin pemerintah desa sama masyarakat saling memperingati ya. Kemudian menurut bapak Ebri sendiri nih, apakah masyarakat tuh hanya akan saling membantu ataupun tolong menolong dengan masyarakat lainnya nih yang korban bencana alam apabila mereka tuh emang ada ikatan gitu. Misalkan contoh, ada ini...

Ebri Ibrahim : Nggak, nggak walopun sodara, temen, orang lain tetep dibantu, jadi tidak pandang ya karena rasa paguyuban. Alhamdulillah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah jaringan sosial antar masyarakat ini juga dimanfaatkan masyarakat dalam penyaluran bantuan sosial pasca bencana pak?

Ebri Ibrahim : Alhamdulillah mas, soal bantuan mah semua...

Daffa Azka Muhammad : Bisa melalui jaringan sosial juga pak ya, misalkan masyarakat nih ini sudara saya yaudah saya salurkan dulu ke dia nanti biar dia yang salurin lagi.

Ebri Ibrahim : Ohhh bukan, bukan begitu. Jadi rata aja gitu dibaginya jadi itu pemberian dari pemerintah, dari relawan itu rata. Gak ada sodara, gak ada orang lain gitu (Derung mesin motor).

Daffa Azka Muhammad : Kemudian bagaimana cara masyarakat menghadapi bencana alam yang terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial pak, cara masyarakat nih menghadapi bencana alam yang mau terjadi nih dengan memanfaatkan jaringan sosial, nah itu cara memanfaatkannya itu bagaimana apakah dia melalui digital atau melalui handphone, atau dari rumah ke rumah?

Ebri Ibrahim : Dari rumah ke rumah, awas hati-hati, waspada. Terutama yang pesisir. Saling mengingatkan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, saya pindah lagi ke pertanyaan dengan aspek kepercayaan atau trust antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam. Yakni pertanyaannya bagaimana cara masyarakat nih membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya pak, ya dengan informasi dari bapak Ebri gitu kan, paguyubannya kuat. Nah cara membangun rasa kepercayaan itu bagaimana ya pak ya?

Ebri Ibrahim : Caranya atu ya kita-kita nya masyarakatnya utamanya pak Lurah, pak RT jangan diem aja, jadi tuh ngajak, mengajak, merangkul. Yok anu-anu-anu gitu.

Daffa Azka Muhammad : Oh jadi kayak misalkan ada yang bangun rumah, ada yang hajatan itu kita saling bantu itu ya pak rasa kepercayaan timbul dari situ ya?

Ebri Ibrahim : Iya, iyaa.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, bagaimana cara pemerintah, baik pemerintah Desa atau pemerintah pusat membangun mutual trust atau rasa kepercayaan dengan masyarakat guna mempermudah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana alam?

Ebri Ibrahim : Bantuan itu gak semuanya datang dari Kepala Desa, ada yang langsung, ada yang dari relawan. Ah pokoknya mah masalah bantuan mah angkat jempol, intinya bagus. Itu malem minggu kejadian, pagi-pagi hari Minggu, ini pak ada sedikit bantuan. Wah pokoknya mah ada yang ngider minta terus saya kata kasih, kasih.

Daffa Azka Muhammad : Jadi dengan turunnya pemerintah dalam membantu itu menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat juga ya pak?

Ebri Ibrahim : Iyah.

Daffa Azka Muhammad : Oh seperti itu. Kemudian bagaimana cara, menurut pak Ebri nih apakah dalam pemberian bantuan sosial itu suka ada ketidakadilan atau ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar masyarakat pak?

Ebri Ibrahim : Semua merasakan, yah semua merasakan dari bantuan itu. Baik yang jadi korban ataupun yang bukan jadi korban. Tidak oh ini mah korban, ini mah nggak. Intinya dapet semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apakah pemberian bantuan sosial itu tuh yang pasca bencana itu hanya didasarkan pada rasa kepercayaan aja yang terjalin antar masyarakat, dan bukan berdasarkan pada rasa empati sosial gitu pak. Jadi

misalkan bantuan ah ini kan sodara saya oh ini pak RT nya oh ini Kepala Desanya wah saya udah punya rasa percaya nih sama dia, jadi dia aja yang saya bantu, yang lain biarin aja relawan lain aja yang bantu gitu. Itu ada gak pak kira-kira?

Ebri Ibrahim : Kayaknya mah nggak ada, begitu saya oh pak ini ada sedikit bantuan, gak tau dari siapa. Intinya begitu ada bantuan saya terima, abis itu di foto. Ya sebetulnya sih itu kalo kita dikasih itu mah merata, gak ada yang di timbun gitu. Gak ada, maaf-maap-maap gak ada.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, pemerintah nih juga turut menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam karena terjalannya rasa kepercayaan. Misalnya nih pak RT terus pak Ipo atau pak RW disini juga ada bikin program diluar desa ini gitu nih untuk memberikan bantuan kepada Desa Bulakan ini nih?

Ebri Ibrahim : Gak ada, tapi intinya mah bantuan selalu dateng. Oh bantuan mah jangankan kita minta, itu kan istilahnya kita minta ya, itu datang sendiri, gak usah minta. Intinya mah datang sendiri.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, saya pindah ke aspek respon masyarakat terhadap bencana alam pertanyaannya yakni bagaimana respon masyarakat terhadap himbuan atau informasi mengenai akan terjadinya suatu bencana alam pak. Misalkan nih, Bapak sebagai ketua RT dikampung ini udah dapat info nih pak Ebri dari pak RW ini, Pak Ebri bakal ada bencana ini, ini kan pasti bapak akan menghimbau kan pada masyarakat. Nah itu responnya gimana tuh pak?

Ebri Ibrahim : Paling sih waspada lah utamanya yang di pesisir, udah paling itu doang. Itu juga kan siap-siap itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, jika terjadinya bencana alam yang sama nih seperti bencana alam sebelumnya, apakah masyarakat tuh akan sama dalam menanggapi informasi atau himbuan yang disebarakan tersebut pak. Misalkan taro lah

2018 ada bencana, nah kita kan gak tau namanya bencana itu cuma tuhan yang tau, nah itu misalkan udah ada tanda-tanda nih akurat tanda-tandanya nih, nah responnya tuh akan sama kayak lalu lalu atau mungkin lebih sigap gitu?

Ebri Ibrahim : Kalau ini mah kan udah, kata pemerintah mah awas 2023 umpama contoh mau ada ombak besar apa angin besar, ya paling kita mah waspada aja lah ya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah pemerintah juga turut memberikan himbauan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam pak?

Ebri Ibrahim : Ada sih, ada mah ngasih himbauan. Itu kepala Desa kasih himbauan turun temurun. Dari kepala Desa itu ke RT RW, abis itu RT RW ke masyarakat. Jadi intinya saling turun menurun.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, terkadang nih. Masyarakat cenderung menyepelekan atau mungkin masyarakat tuh merespon lebih baik jika ada himbauan yang disebarluaskan mengenai bencana alam yang akan terjadi itu pak?

Ebri Ibrahim : Namanya juga orang, ada yang percaya ada yang nyepelein. Untuk kampung ini sih lebih banyak yang percaya.

Daffa Azka Muhammad : Oh iya pak, kemaren juga kan saya kesini naik angkutan umum itu emang mungkin sopirnya kita tanya gitu katanya ini Krakatau lagi ini ya lagi mau erupsi, lagi batuk. Ya cenderung nyepelein ini mah, kayak yah batuk doang ntar dikasih obat batuk juga reda gitu katanya pak (Tertawa), cenderung nyepelein aja kan gitu. Kemudian pak menurut bapak nih apakah pemerintah juga turut mendapatkan respon berupa kritik gitu dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam, misalkan nih terutama yang pesisir gitu kan kena rumahnya ancur banyak itu kemaren saya dapat info dari pak Ipo itu ada yang hancur gitu, biasanya gitu kayak bapak RT bapak RW kepala Desa gitu dikritik kah pak. Kayak Wah ini kepala Desanya ini gak kasih info, wah kurang ngasih ini pak RT nya, mungkin gitu pak?

Ebri Ibrahim : Jadi disitu itu saya tuh jujur saya mah, ada sedikit kecemburuan, kecemburuan sosial. Bahkan izin kan ditempat saya, saya kecewanya disitu udah, mana saya udh abis semua, sempet saya kesana terus udah banyak tentara, terus bilang pak ini mau ada acara apa disini ditempat saya?. Lho kok orang Desa, waktu itu belum lurah Ipo, ada apa ini, kan ini ada yang punya ada yang urus, coba lah kata saya yaudah ntar di atur sama pak Koramil. Jangankan rupiah sebatang, yang lain mah pada dapet rumah, saya mah sama Enong berdua, disitu lah saya cemburunya, kalo inget masalah tsunami. Makanya karena kepolisian juga gak ijin, makanya te banyak yang ngamuk di balai desa. Otomatis mah pribadi saya cemburu, bahkan ketua RT aja cemburu. Padahal jelas yang lain juga sama kayak saya, ada yang baru 2-3 bulan disitu dapet rumah, tapi kalo untuk pemberian dari pusat, relawan dari gubernur, bupati, ada keterima. Padahal disini di Tancang, lebih dari 20, cuma 2 yang gak dapet. Saya sama Enong.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, jika terjadinya bencana alam nih. Apakah masyarakat luar yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban bencana alam akan turut memberikan respon sosial pak, baik berupa simpati atau empati gitu. Misalkan kampung sini jadi korban mungkin dari lain udah yang dari luar Banten gitu wah baca berita ini wah simpati sosialnya ini waduh kasihan gitu, dari simpati mungkin jadi empati itu, kayak yaudah yok kita galang dana buat ini, buat korban di Banten gitu. Itu apakah ada gitu pak dari luar?

Ebri Ibrahim : Adaa, itu juga ada saya juga pernah nerima dari sekolahan, ya saya terima itu. Pokoknya mah banyak lah bantuan dari saudara-saudara, tapi yang dari luar juga yang lebih banyak. Wah masalah bantuan mah, bahkan masjid itu juga sanyo nya di gencer pake jet pam. Nah itu dari satu kayak mas begini ngomong ke saya, Pak RT mudah-mudahan ada milik, minggu depan saya kesini bawain. Alhamdulillah sekarang dia bawa mesin pompa air, langsung dia itu ngegali bor mesinnya, dari situ orang itu gak tau siapa itu saya. Intinya bantuan terus berdatangan.

Daffa Azka Muhammad : Ohh begitu, kemudian pak untuk aspek terakhir yakni penerimaan bantuan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam. Pertanyaannya apakah bencana alam yang terjadi ini nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari sebelumnya pak?

Ebri Ibrahim : Berubah, kan yang dulu di pantai itu, kan yang dulu udah dibikin rumah. Jadi seandainya umpama kalau kejadian kayak dulu, ya gak dibikin rumah. Paling juga ya dikasih-kasih kerugian warung, modal gitu. Jadi dengan bencana itu merubah pola masyarakat juga berinteraksi, lebih waspada, dan lebih ngingatkan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam itu dapat menerima bantuan sosial secara merata pak?

Ebri Ibrahim : Kalau bantuan sembako, berikut dari pusat itu mah merata. Cuma tadi itu, bantuan rumah tsunami itu yang gak merata. Di kampung Tancang ini aja dari banyaknya orang cuma 10 doang yang dapet. Cuma 10 doang yang dapet, anehnya itu saya malah gak dapet. Bahkan itu juga waktu dulu cariknya atuh masih sodara sama saya, makanya kata saya kok Yaallah kok begitu, dia kelihatan usahanya disitu mau makan mau nggak.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata, baik mungkin pemerintah Desa atau pusat gitu?

Ebri Ibrahim : Yahh, merata cuma dari rumah doang itu yang gak merata. Cuma buat yang bantuan sosial lain kayak sembako, itu mungkin juga uang mah modal itu rata semua ya. Cuma rumah aja yang jadi cemburu sosial. Tapi yang dapet rumah ya gak dikasih uang modal, jadi kebalikannya. Kalo sembako mah semuanya dapet. Bahkan dari dokter hampir tiap hari, pak RT izin mau ngobatin korban, maaf bu barusan mah udah ada yang duluan ngobatin. Alhamdulillah banget.

Daffa Azka Muhammad : Oalah. Kemudian pak, apakah bisa terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat yang menjadi korban bencana alam akibat pemberian bantuan sosial secara tidak merata pak?

Ebri Ibrahim : Tidak semua bisa aman, tenang. Cuma bantuan sosial berupa rumah aja itu dari pemerintah yang jadi kecemburuan sosial. Wah saya mah kalo inget tsunami, itu saya luar dari itu mah alhamdulillah.

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillah, kemudian pak. pertanyaan terakhir yakni selain dari pemerintah ataupun masyarakat terdekat nih atau Desa terdekat, apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat korban bencana alam juga turut diberikan oleh pihak luar masyarakat ataupun para relawan pak?

Ebri Ibrahim : Jadi datang bantuan itu, umpamanya itu di Jakarta kasih pak RT, sama pak RT dibagi itu, jadi intinya mah ada ya dari selain Jakarta ya, wah ada itu. Bahkan sampe yang dari sebrang pulau juga ada ya. Ada tu pake spanduk, saya terima di foto abis itu, penuh rumah saya dulu kan bukan begini, penuh disini, bahkan saya yang namanya juga orang, ya harus dibagikeun, padahal tadi pagi udah, kan harus dimasukin plastik biar rata, namanya juga orang. (Ayam berkokok), salut deh, memang paguyuban disini juga kuat. Makanya kalo ada orang keliling-keliling gitu pribadi saya mah kasih, gak hanya korban tapi yang bukan korban juga mah dapat.

Daffa Azka Muhammad : Oh begitu ya pak ya. Baik, alhamdulillah ini terimakasih banyak ya pak atas jawaban yang telah bapak berikan, insyaallah bermanfaat juga untuk penelitian saya ya, kalau begitu bisa tolong isi ya pak untuk ini nya ya pak identitasnya.

Ebri Ibrahim : Sama sama, Aamiin ya mas.

***Identitas Narasumber 3 (Informan Pendukung)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Maskar
2.	Alamat	Kp. Tancang, Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	-
4.	Pekerjaan	Nelayan & Petani
5.	Lama Bekerja	-+ 5 Tahun
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Ya langsung saja ya pak ya, Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatu, perkenalkan dulu disini saya Daffa Azka Muhammad dari prodi Sosiologi Universitas Nasional, izin meminta waktunya sebentar ya pak ya untuk sedikit mewawancarai terkait judul skripsi saya yakni modal sosial komunitas masyarakat pesisir dalam penanggulangan bencana alam di Kabupaten Serang. Sebelumnya kalau boleh tahu pak, nama bapak siapa ya pak?

Maskar : Maskar

Daffa Azka Muhammad : Oh bapak Maskar ya, baik tanpa berlama-lama lagi langsung saja saya masuk pada pertanyaan pertama yakni dengan aspek pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Pertama pak, menurut bapak apa aja ya jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah ini?

Maskar : Kalo disini tuh kadang-kadang ya, kadang-kadang ada bencana. Cuma tsunami aja sih karena diwilayah pesisir ini.

Daffa Azka Muhammad : Oh baik, kemudian pak, apa aja yang menjadi faktor-faktor yang menandakan akan terjadinya bencana alam tersebut pak, kayak tsunami ini mungkin ada gejalanya atau tanda-tandanya gitu pak?

Maskar : Tanda-tandanya ada di Krakatau itu, jadi di gunung Krakatau itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah dalam memberikan informasi apabila akan bencana alam tuh akan terjadi gitu pak, mungkin dari pak Kades, dari pak lurah, dari bapak mungkin pemerintahan pusat, gubernur gitu pak?

Maskar : Ada aja sih, sedikit-sedikit ada. handphone saya sebenarnya gak punya, jadi mungkin metodenya itu ya dari rumah ke rumah atau dari mulut ke mulut.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, bagaimana bentuk kesiapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi pak, kesiapan mungkin yang bapak Maskar sendiri punya gitu untuk wah nih ada tsunami saya harus sigap kayak gimana gitu?

Maskar : Tsunami tuh wah udah depan lagi dari rumah saya, sekali aja itu dari sana langsung kesini, ini aja rumah ini, gubuk ini hancur sebelah.

Daffa Azka Muhammad : Kena ya pak, terdampak. Kemudian pak apakah pemerintah turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesiapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana pak?

Maskar : Kalo itu sih gak ada saya mah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, mengapa nih pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana dan juga kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam tersebut sangat dibutuhkan gitu pak?

Maskar : Memang dibutuhkan, malah saya sumbangan dari pemerintah aja gak ada. Jadi ini kesiapan ya saya sendiri yang punya, gak pake sosialisasi dari mana-mana.

Daffa Azka Muhammad : Baik pak, kemudian pak apa saja nih dampak-dampak sosial yang ditimbulkan setelah bencana alam itu terjadi pak, mungkin kayak dampak kerusakan, itu seperti apa pak?

Maskar : Dampaknya itu kerusakan, kayak kemaren ini gubuk saya kena hancur sebelah. Barang alhamdulillah aman semua, cuma gubuk aja ini kena sebelah trus rubuh.

Daffa Azka Muhammad : Ohh, kemudian pak. Saya lanjut kepada pertanyaan berikutnya yakni aspeknya jaringan sosial atau social networking yang terjalin antar masyarakat dalam menanggulangi bencana. Pertama, bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi pak. Mungkin misalkan bapak ada tetangga atau ada temen gitu kan saling berinteraksi, saling komunikasi kalo ada bencana alam gitu?

Maskar : Iya biasa gitu, biasanya ada itu. Jadi interaksinya itu bisa dibilang kuat lah, kuat aja.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah masyarakat tu akan saling memperingati nih apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam?

Maskar : Ada itu, pasti ada aja ya. Intinya ada

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih menurut bapak Maskar, apakah masyarakat ni hanya akan saling membantu dengan masyarakat lainnya yang terkena bencana alam, apabila mereka mempunyai ikatan gitu pak.

Maskar : Iyaa, kadang-kadang mah ada yang bantu, kadang-kadang gak ada gitu. Intinya saling bantu, gak pandang siapa siapa.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah jaringan sosial yang ada di masyarakat ini nih juga dimanfaatkan dalam penyaluran bantuan sosial pasca bencana pak?

Maskar : Kalo bantuan mah, makanan gitu ada. Ada gitu dari Kadesnya, RT nya RW nya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian, ini bagaimana cara masyarakat ni menghadapi bencana alam yang terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial pak?

Maskar : Iyaa itu saling ngingetin aja sama tetangga, intinya mah ada.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, saya lanjut kepada pertanyaan berikutnya yang aspeknya itu kepercayaan atau trust ya pak antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam. Pertanyaannya yakni bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya pak?

Maskar : Ada aja, caranya itu ya kita saling membantu antar masyarakat. Karena juga itu kan paguyuban Desa ini kan cukup kuat Alhamdulillah.

Daffa Azka Muhammad : Ohh, kemudian nih pak. Bagaimana cara pemerintah ya baik pemerintah desa atau luar desa itu membangun mutual trust atau rasa kepercayaan dengan masyarakat guna mempermudah dalam pemberian bantuan sosial gitu pasca bencana?

Maskar : Kadang-kadang mah yang udah dikasih mah dikasih lagi, sementara saya si enggak. Saya cuma 1x aja malah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana alam suka ada ketidakadilan atau ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar sesama masyarakat pak?

Maskar : Itu biasanya sama yang bagi dipisahin, suka dibeda gitu. Jadi buat keluarganya dibeda. Ada ketidakmerataan, termasuk saya yang mendapatkan ketidakadilan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apakah pemerintah nih juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam karena terjalannya rasa kepercayaan pak?

Maskar : (Batuk), ya kadang-kadang ada aja gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, saya lanjut ke pertanyaan berikutnya yakni aspeknya respon masyarakat terhadap bencana alam. Pertama yakni bagaimana respon masyarakat terhadap himbuan atau informasi mengenai akan terjadinya suatu bencana alam pak, biasanya ngeresponnya gimana tuh pak?

Maskar : Ada itu info kayak gitu, kita mah siap aja kalo begitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, jika akan terjadi bencana alam yang sama seperti sebelumnya nih, misalkan tahun 2018 lalu kan ada tsunami, nah itu misalkan wallahualam kita ya ada lagi informasi nih terkait tsunami dan akurat infonya nih. Itu biasanya bapak tuh meresponnya itu gimana pak, apakah sama kayak waktu sebelum terjadinya itu tahun 2018 atau mungkin lebih sigap lagi bapak?

Maskar : Kalo saya sih sesudahnya ya, lebih sigap lagi itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian, apakah pemerintah juga turut memberikan himbuan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam pak?

Maskar : Intinya mah ada yang memberi informasi itu ada.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian terkadang pak, masyarakat itu cenderung menyepelkan atau mungkin merespon dengan baik himbuan yang disebarkan mengenai bencana alam pak. Biasanya bapak nih responnya gimana nih kalo udah ada informasi bencana alam?

Maskar : Kadang-kadang itu mah kita ada berani ada enggak. Jadi kadang siap kadang nggak kalo saya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apakah terkadang nih. Pemerintah juga turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam pak?

Maskar : Kalo itu mah ada aja, bahkan RT RW nya yang dateng kesisini kritik saya karena dianggap nyepelein.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, jika terjadi bencana alam nih. Apakah masyarakat luar yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban itu turut membantu memberikan respon sosial baik berupa simpati atau empati pak. Contohnya ini kan Bulakan ya pak, nah terkena tsunami. Itu biasanya masyarakat lain dari Caritakah dari Labuan Cilegon atau dari Jakarta. Ada gak itu bantu-bantu?

Maskar : Itu mah ada sih, ada. Intinya saya juga turut merasakan juga.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak saya lanjut pada pertanyaan dengan aspek penerimaan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam, ini apakah bencana alam yang terjadi nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari sebelumnya pak?

Maskar : Iya itu sih, jadi ngerubah pikiran

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam ni dapat menerima bantuan sosial secara merata pak?

Maskar : Dapat bantuan semua, tapi ya kadang-kadang pilih-pilih orangnya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak, apakah pemerintah nih juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata pak. Mungkin pak Kades, pak RT, pak RW gitu ngasih bantuan sosial gitu juga kah ke bapak, atau ke yang lainnya gitu secara adil gitu merata?

Maskar : Ya kadang-kadang merata kadang-kadang nggak.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, selain dari pemerintah ataupun masyarakat terdekat lainnya ini. Apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat korban bencana alam juga turut diberikan oleh pihak luar masyarakat ataupun para relawan pak?

Maskar : Ya ada, kadang-kadang ya ada kadang-kadang kagak merata ya.

Daffa Azka Muhammad : Oh begitu, baik ini terimakasih banyak ya pak atas waktunya, insyaallah akan memperkuat data skripsi saya juga, terimakasih atas bantuan jawabannya.

***Identitas Narasumber 4 (Informan Pendukung)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Mulyadi
2.	Alamat	Kp. Tancang, Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	-
4.	Pekerjaan	Nelayan
5.	Lama Bekerja	-+ 15 Tahun
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Ya langsung saja, sebelumnya perkenalkan saya Daffa Azka Muhammad, dari prodi Sosiologi Universitas Nasional, dengan judul skripsi saya modal sosial komunitas masyarakat pesisir dalam penanggulangan bencana alam di Kabupaten Serang. Sebelumnya kalau saya boleh tau siapa nama bapak?

Mulyadi : Mulyadi.

Daffa Azka Muhammad : Mulyadi ya, baik tanpa berlama-lama lagi, oh ya untuk profesinya sebagai apa ya?

Mulyadi : Nelayan.

Daffa Azka Muhammad : Baik langsung saja saya masuk pada pertanyaan aspek pertama yaitu pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Pertanyaan pertama yaitu apa saja jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah ini ya pak?

Mulyadi : Paling ombak, ya itu ombak gede, ya tsunami juga pernah itu rumah saya sampe hancur.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih, apa aja faktor-faktor yang menandakan akan terjadinya bencana alam tersebut?

Mulyadi : Tanda-tanda paling ya itu ombak gede, itu tapi kalo kita lagi di laut mah enggak kerasa. Itu kerasa cuma kayak syutt ombak gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah dalam memberikan informasi apabila akan terjadi bencana alam. Mungkin ya dari pak kades, pak RT pak RW hingga bupati atau gubernur gitu?

Mulyadi : Kalo itu sih gak tau ya (Tertawa) soalnya itu tiba-tiba. Jadi posisi saya waktu itu lagi di laut, lagi dipinggir itu tiba-tiba ombak datang itu terus saya sama istri saya juga kena.

Daffa Azka Muhammad : Oh gitu, kemudian bagaimana bentuk kesiapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi ini?

Mulyadi : Kalo gitu sih paling kita lari keatas, lari itu ke dataran tinggi.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian kang, apakah juga pemerintah nih turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesigapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana pak?

Mulyadi : Itu gak ada sih, sebenarnya mungkin ada tapi kita gak baca atau gak tau.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, mengapa pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana dan juga kesigapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam tersebut nih sangat diperlukan gitu kang?

Mulyadi : Ya sangat sih, itu kesigapan untuk melindungi diri sendiri juga. kalo harta sih biarin tinggalin aja (Tertawa) yang penting diri sendiri aja dulu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apa aja nih dampak-dampak sosial yang timbul akibat terjadinya bencana alam gitu?

Mulyadi : Itu mah semuanya, gak ada yang tersisa ya kayak baju itu hilang, rumah rusak, itu juga yang saung-saung pinggir pantai juga hancur semua. Itu bahkan kapal-kapal nelayan pada hancur.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih saya lanjut ke pertanyaan dengan aspek jaringan sosial atau social networking yang terjalin antar masyarakat dalam menanggulangi bencana. Pertanyaan pertama yakni bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi antar masyarakat nih dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi?

Mulyadi : Paling kalo dah ada peringatan ya bilang aja jangan ke laut gitu, saling ngingetin deh gitu, kuat lah komunikasi. Tau itu kalo ada ombak gede cirinya, udah tau nelayan mah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih, untuk itu apakah masyarakat tuh akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam kang?

Mulyadi : Ada itu mah kita saling mengingatkan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih menurut mas Mul, apakah nih masyarakat tuh akan saling membantu dengan masyarakat yang jadi korban apabila mereka tuh punya iketan aja kang gitu. Itu gimana kang?

Mulyadi : Oh nggak, kita mah sama-sama aja sih, karena paguyuban kuat juga, jadi semuanya itu keluarga.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, apakah jaringan sosial ini juga dimanfaatkan masyarakat dalam penyaluran bantuan sosial pasca bencana?

Mulyadi : Iyaa itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, bagaimana cara masyarakat menghadapi bencana alam yang akan terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial?

Mulyadi : Ada sih itu ya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut, pertanyaan yang aspek kepercayaan atau trust antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam. Pertanyaan pertama yakni, bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya kang, biar saling percaya saling bisa ngebantu. Itu cara membangunnya melalui apa ya?

Mulyadi : Paling ya melalui obrolan, atau melalui gotong royong gitu, ditambah juga kan paguyuban masyarakat cukup kuat.

Daffa Azka Muhammad : Oh iya kemarin itu saya dikasih tau pak Ipo juga. Kemudian ya kang, bagaimana cara pemerintah nih membangun mutual trust atau rasa kepercayaan dengan masyarakat nya ini guna mempermudah pemberian bantuan sosial pasca bencana alam?

Mulyadi : Mungkin juga dari gotong royong, atau dari paguyuban juga ya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih ya, apakah dalam pemberian bantuan sosial nih, suka ada ketidakadilan atau ketidakmerataan gitu akibat kurangnya rasa kepercayaan antar sesama masyarakat?

Mulyadi : Kurang tau kalo itu mah sih, kadang ada kadang nggak ada gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, apakah pemberian bantuan sosial pasca bencana hanya didasarkan pada rasa kepercayaan yang terjalin antar masyarakat aja, dan bukan berdasarkan rasa empati sosial?

Mulyadi : Disini mah ada aja itu, tapi saya ya nggak sih.

Daffa Azka Muhammad : Denger-denger dari pak Ipo itu waktu tsunami, masyarakat beberapa ada yang dapet ruma tsunami gitu ya kang?

Mulyadi : Iya memang, saya dapet itu ada.

Daffa Azka Muhammad : Oh kang Mul dapet ya rumah tsunami, ntar mungkin boleh di dokumentasiin ya (Tertawa) rumah tsunaminya. Kemudian nih kang, apakah pemerintah nih juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam karena terjalinnya rasa kepercayaan?

Mulyadi : Kalo itu sih ada sih, ada.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ke respon masyarakat aspek pertanyaan respon masyarakat terhadap bencana alam ya kang. Pertama yakni bagaimana respon masyarakat terhadap himbuan atau informasi mengenai akan terjadinya suatu bencana alam?

Mulyadi : Kalo ada begitu sih langsung deh siap-siap kita, siap-siap itu terutama diri ya (Tertawa), lari abis itu ke atas ke dataran tinggi.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apabila terjadinya bencana alam yang sama nih seperti bencana alam sebelumnya, apakah masyarakat akan sama dalam menanggapi informasi atau himbuan yang disebarakan tersebut pak?

Mulyadi : Atuh nggak, itu mah kita pasti lebih sigap lagi, karena juga masih pada takut lah, jadi pada sigap.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih, apakah pemerintah nih turut memberikan himbauan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam tersebut kang?

Mulyadi : Itu mah pasti ada, ada itu mah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih, apakah terkadang masyarakat nih udah dapet informasi cendrung menyepelekan atau mungkin mereka merespon dengan baik himbauan yang disebarlan mengenai bencana alam yang akan terjadi kang? Contohnya gini, kan kemaren saya kesini naik angkutan umum, saya tanya sopirnya ini krakatau lagi gak bersahabat ya lagi mau batuk, kata sopir kendarannya yah batuk doang, dikasih OBH juga reda gitu (Tertawa), itu kan nyepelein itu (Tertawa)

Mulyadi : Yaa tergantung orangnya sih, kalo saya pribadi sih waspada aja sih. Jarang tidur juga jarang di dalam karena pengalaman waktu itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah pemerintah nih juga turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang jadi korban bencana alam kang?

Mulyadi : Mungkin ada aja sih, tapi kalo saya sendiri sih nggak.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, jika terjadinya bencana alam apakah masyarakat luar yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban bencana alam nih turut memberikan respon sosial gitu, baik simpati ataupun empati gitu?

Mulyadi : Itu banyak sih, banyak. Empatinya juga banyak itu alhamdulillah, intinya mah ada aja relawan dari luar Desa Bulakan itu ada.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian kang, saya lanjut ke aspek pertanyaan penerimaan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam. Pertanyaan pertama, apakah bencana alam yang terjadi nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari sebelumnya kang?

Mulyadi : Saya kan memang latarnya jadi nelayan, paling ya kalo sekarang tuh liat-liat, lebih waspada, bahkan sampe gak berani tidur dirumah (Tertawa), lebih waspada.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam dapat menerima bantuan sosial secara merata kang?

Mulyadi : Yang itu doang paling yang lebih hancur, yang paling hancur biasanya dapet lebih. Kayak itu aja saya dapet rumah tsunami.

Daffa Azka Muhammad : Denger-denger juga dari pak Ipo katanya yang hancur juga dapat modal buat nambahin usaha gitu?

Mulyadi : Iya dikasih itu mah.

Daffa Azka Muhammad : Itu berarti pemberiannya hibah ya, bukan pinjaman (Tertawa). Kemudian nih kang ya, apakah pemerintah nih juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata kang?

Mulyadi : Itu juga mereka kayak bupati, kades, dan lain-lain juga memberikan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah bisa terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat yang menjadi korban bencana alam, akibat pemberian bantuan sosial yang secara tidak merata?

Mulyadi : Kita malah disini lebih cenderung ngebantuin, nggak malah cemburu sih. Ya mungkin ada aja gitu yang gak kena bantuan jadi cemburu sosial.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang pertanyaan terakhirnya. Selain dari pemerintah, ataupun masyarakat terdekat lainnya nih, apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat korban bencana alam tuh juga diberikan oleh pihak luar masyarakat

atau relawan kang, mungkin ada relawan gitu, mungkin juga tetangga dari desa sebelah ikut turut membantu gitu?

Mulyadi : Iya itu mah ada, biasanya sih relawa itu paling banyak dari luar desa tetangga. Itu bahkan yang kayak dari Jakarta sampe bawa mobil, bawa spanduk buat nanti dokumentasi. Lumayan juga itu relawan banyak.

Daffa Azka Muhammad : Oh seperti itu, baik kalau begitu ini terimakasih banyak ya kang Mul atas jawaban yang telah diberikan, saya sangat berterimakasih banyak semoga ini juga bisa memperkuat data skripsi saya juga, kurang lebihnya mohon maaf banget udah ganggu waktunya ya pak ya.

Mulyadi : Iya gapapa, baik.

***Identitas Narasumber 5 (Informan Pendukung)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Bubung
2.	Alamat	Kp. Tancang. Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	087882917920
4.	Pekerjaan	Serabutan
5.	Lama Bekerja	--+ 3 Bulan
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Atas (SMA)

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Yaa. Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu, perkenalkan sebelumnya saya Daffa Azka Muhammad dari prodi Sosiologi Universitas

Nasional mohon izin untuk meminta waktunya sebentar ya pak ya. Sebelumnya kalo boleh tau nama bapak siapa pak?

Bubung : Pak Bubung.

Daffa Azka Muhammad : Pak Bubung, untuk profesinya mata pencahariannya apa ya pak?

Bubung : Saya serabutan

Daffa Azka Muhammad : Baik, tanpa berlama-lama lagi langsung aja ya pak ya saya mulai wawancaranya dengan pertama aspek pertanyaannya yakni mengenai pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam ya pak ya. Pertama pak, apa saja nih jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah ini pak?

Bubung : Yaa, paling kayak kemaren doang itu tuh tsunami.

Daffa Azka Muhammad : Oh tsunami ya, kalo bencana lain gitu pak bagaimana?

Bubung : Hmm gak sih, jarang.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apa aja nih faktor-faktor atau penyebab-penyebab yang menandakan akan terjadinya bencana alam tersebut?

Bubung : Kalo itu sih nggak ada, karena itu tsunami langsung begitu aja gak ada informasi juga dari BMKG. Padahal kemaren itu terjadinya cuacanya juga lagi cerah.

Daffa Azka Muhammad : Ohh, kemudian nih pak. Bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah gitu dalam memberikan informasi apabila akan terjadinya bencana alam gitu?

Bubung : Ohh paling itu dikasih tau warga itu, nah itu kasih taunya itu dari pintu ke pintu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apakah pemerintah nih turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesigapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam pak?

Bubung : Oh itu harus waspada, jadi pemerintah juga mewaspada. Itu dari pak RT setempat, jadi dari Kadesnya terus turun kebawah sampe RT buat waspada.

Daffa Azka Muhammad : Ohh begitu, kemudian nih pak. Mengapa pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana alam itu tuh juga kesigapan masyarakat ni dalam menghadapi bencana alam tuh sangat dibutuhkan gitu?

Bubung : Iya bener, itu kan terutama buat nyelamatin diri terutama masyarakat pesisir, nah udah tau ada bencana kayak gini harus sigap lari ke atas. Nah makanya itu semua ada jalur evakuasi.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, apa aja nih dampak-dampak sosial yang muncul gitu pasca terjadinya bencana alam, kayak kemaren tuh tsunami gitu, itu apa aja pak dampak-dampak ya mungkin kayak ada yang meninggal lah atau apa gitu

Bubung : Iyaa itu ada yang meninggal, ekonomi juga nurun semua drastis, juga kerusakan nih terutama saung-saung ini yang ada dipinggir pantai juga hotel-hotel hancur semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian pak saya lanjut ke pertanyaan berikutnya dengan aspek jaringan sosial atau social networking yang terjalin antar masyarakat dalam menanggulangi bencana. Pertanyaannya yakni bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjadi antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang mungkin akan terjadi gitu pak?

Bubung : Ya sikapnya sih saling mengingatkan gitu, antar warga semua tempat. Itu juga saling gotong royong. Pertama kalo terjadi ombak besar, kita sigap langsung lari gitu keatas, nah nanti kalo ombak udah reda baru kita evakuasi rumah-rumahnya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apakah masyarakat ni akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam pak?

Bubung : Iyaa biasanya ada, biasanya tuh yang ngingetin duluan tuh masyarakat pesisir nya, nah kalo udah baru masyarakat yang atas itu biar sigap. Intinya mah saling mengingatkan.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, menurut bapak Bubung. Apakah masyarakat ini hanya akan saling membantu dengan masyarakat lainnya yang menjadi korban gitu apabila (Ayam berkokok) mereka tuh punya ikatan aja gitu, jadi mungkin kalo yang gak ada ikatan gitu yaudah gak ditolong gitu?

Bubung : Ohh nggak, pokoknya kita mah langsung, istilahnya kita rangkul lah gitu, jadi sama-sama gak mandang siapa siapa lah kita mah pendatang atau pribumi kita tolong. Utamain nyawa lah, kan susah nyawa gak ada yang jual (Tertawa).

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, apakah jaringan sosial yang ada di masyarakat ini nih dimanfaatkan juga untuk penyaluran bantuan sosial pasca bencana pak?

Bubung : Iyaa, itu mah kita salurin gitu. Itu saya mah nyalurannya ngerata itu ke masyarakat, itu semuanya mau kenal mau gak kenal itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, bagaimana cara menghadapi bencana alam yang terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial gitu?

Bubung : Iya itu dimanfaatin juga, kita saling ngingetin juga.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ke pertanyaan aspek berikutnya yakni kepercayaan atau trust antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam. Yakni pertanyaannya bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya pak?

Bubung : Untuk menimbulkan rasa kepercayaan sih lewat interaksi biasanya, mungkin bisa lewat saling ngobrol gitu atau ngasih tau gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, bagaimana cara pemerintah dalam membangun mutual trust dengan masyarakat guna mempermudah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana alam?

Bubung : Kalo itu sih ya gotong royong aja lah, atau juga bisa akrab lewat kayak acara-acara kenduri masyarakat biasanya pak Kadesnya ikut gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, apakah dalam pemberian bantuan sosial suka ada ketidakadilan atau ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar masyarakat?

Bubung : Oh nggak itu, itu rata itu. rata semua itu mau makanan, baju itu rata. Gak ada yang dibeda-bedakan. Intinya semuanya mah kedapetan. Bahkan yang bukan jadi korban aja juga dapet itu.

Daffa Azka Muhammad : Ohh. Kemudian nih pak ya, apakah pemberian bantuan sosial pasca bencana itu hanya didasarkan pada rasa kepercayaan yang terjalin antar masyarakat aja pak, dan bukan kepada rasa empati sosial?

Bubung : Nggak lah, itu saling tolong menolong lah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, apakah pemerintah juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam karena terjalinnya rasa kepercayaan?

Bubung : Iyaa itu ada, jadi pak kadesnya gitu kayak bikin program buat bantuan disini.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ya pak pada pertanyaan dengan aspek respon masyarakat terhadap bencana alam. Pertama nih, bagaimana respon masyarakat terhadap himbauan atau informasi yang mengenai akan terjadinya suatu bencana alam ?

Bubung : Saya mah respon langsung itu, langsung waspada lah gitu. Itu kan karena saya sering dipesisir itu makanya saya langsung respon kalo ada apa-apa.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apabila akan terjadinya bencana alam yang sama nih seperti sebelumnya. Apakah masyarakat tuh responnya tuh sama dalam menanggapi seperti semula atau mungkin lebih waspada gitu pak?

Bubung : Itu mah sama aja cuma lebih ditingkatkan lagi aja kewaspadaannya, jangan sampe kejadian lalu keulang gitu lah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, apakah pemerintah nih turut memberikan himbauan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam pak?

Bubung : Iyaa, ada itu. Itu mah biasanya juga dari kades di sosialisasikan, waspadalah gitu dari pintu ke pintu.

Daffa Azka Muhammad : Hmm. Kemudian nih pak ya, apakah masyarakat nih cenderung nyepelein gitu respon yang informasi diberikan oleh pemerintah atau mungkin lebih waspada gitu responnya?

Bubung : Yaa saya kasih tau, kalo udah saya kasih tau tapi respon kamu begitu ya terserah, saya kan udah kasih saran, udah kasih saran ke masyarakat kalo situ masih nyepelekan saya ya terserah (Tertawa).

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apakah pemerintah juga turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam pak?

Bubung : Nggak ada sih itu, kan juga saya bilang pembagian harus rata biar gak ada yang saling cemburu sama pembagian bantuan itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, jika terjadinya bencana alam. Apakah masyarakat yang bukan merupakan masyarakat korban itu turut memberikan respon sosial baik simpati atau empati gitu pak?

Bubung : Ada itu mas, itu mah ada kok. Itu kan rame di media sosial itu yang waktu tsunami 2018.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, saya lanjut ke pertanyaan berikutnya dengan aspek penerimaan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam. Pertama pak, apakah bencana alam yang terjadi nantinya nih bisa merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari sebelumnya pak?

Bubung : Yaa itu sih mungkin hanya sebagian aja sih ada yang berubah gitu. Cuma semuanya juga sih lebih waspada aja gitu. Kalo itu lagi gelombang tinggi, mereka pada gak melaut, kalo gelombang rendah juga masih was was ke laut.

Daffa Azka Muhammad : Ohh. Kemudian nih pak ya, apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam tuh dapat menerima bantuan sosial secara merata pak?

Bubung : Merata, merata itu. Semua bantuan sosial itu merata.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, apakah pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata pak?

Bubung : Merata itu. Dari Pak Kades, Rt Rw itu merata semua.

Daffa Azka Muhammad : Ohh. Kemudian nih pak ya, apakah bisa terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat yang menjadi korban bencana alam akibat pemberian bantuan sosial yang nggak merata pak?

Bubung : Alhamdulillah sih nggak ya, tapi mungkin yang lain mah ada aja ya. Kalo saya sendiri sih alhamdulillah aja dapet, dan mencukupi.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya pertanyaan terakhir. Selain dari pemerintah ataupun masyarakat terdekat lainnya nih, apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat juga turut diberikan sama pihak luar masyarakat yang menjadi korban gitu pak?

Bubung : Itu mah ada, baik simpati atau empati itu mah ada. Bahkan juga dari keluarga kami sendiri yang diluar Cinangka ini, bahkan keluarga saya sendiri ini yang di Jakarta juga membantu. Dan nanti juga pas saya sudah diberikan bantuan, saya serahkan ke RW dulu biar dia yang bagi. Pokoknya baginya mah harus merata aja gitu. Karena takutnya ada yang cemburu sosial gitu.

Daffa Azka Muhammad : Ohh begitu, berarti kemarin itu tsunami parah juga ya itu?

Bubung : Yaa hilang juga mata pencaharian saya sebelumnya, biasanya kan saya bawa kendaraan umum antar kota antar provinsi. Nah begitu pas hari tsunami saya kan sebelum terjadinya tsunami tuh udah pulang kesini, nah pas jam 9 malem itu gunung meletus, abis itu air laut ini surut berapa meter. Gak lama abis itu air itu gede banget dateng dari sana udah kayak ombak gede banget itu ada tingginya 4 meter mah langsung itu. Cuma disini kan ada karang jadi gak terlalu gede lah dari 4 meter itu kekikis karang juga kan ada pemecah ombak disini. Untuk rumah alhamdulillah saya gak rusak, cuma profesi saya aja yang hilang itu. Makanya sekarang saya jadi tukang parkir aja.

Daffa Azka Muhammad : Yaa baik ini terimakasih banget ya pak atas jawaban yang bapak berikan, semoga bisa memperkuat data skripsi saya juga pak ya, ini terimakasih banyak juga pak Bubung.

Bubung : Iyaa sama sama.

***Identitas Narasumber 6 (Informan Utama)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Enjang
2.	Alamat	Kp. Tancang. Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	083862286768
4.	Pekerjaan	Buruh Proyek
5.	Lama Bekerja	-+ 5 Tahun
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Dasar (SD)

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Ya. Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Enjang : Waalaikumsalam Warohmatullahi.

Daffa Azka Muhammad : Perkenalkan disini saya Daffa Azka Muhammad selaku mahasiswa prodi Sosiologi Universitas Nasional izin meminta waktunya sebentar ya pak ya. Kalau boleh tau nama bapak Siapa ya?

Enjang : Bapak Enjang, bapak Enjang.

Daffa Azka Muhammad : Oh bapak Enjang ya, kalau boleh tau profesinya jadi apa ya pak?

Enjang : Saya jadi buruh proyek.

Daffa Azka Muhammad : Baik tanpa berlama-lama lagi saya mulai aja, pertama yakni pertanyaan mengenai aspek pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Menurut pak Enjang nih, apa aja ya jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah ini pak?

Enjang : Waktu kejadian, waktu saya kejadian itu lagi tidur di pinggir pantai, di saung-saung itu lesehan. Nggak tau saya kalau mau ada kejadian itu, gak tau saya. Tau-tau juga saya mah itu ya dibangunin sama istri, nah pak pak pak bangun, air didalem masuk banyak. Soalnya dulu saya tinggalnya dipinggir pantai permanent itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak, apa aja ya faktor-faktor yang menandakan akan terjadinya bencana alam tersebut pak?

Enjang : Waktu sebelum tsunami itu di Krakataunya ada api, kata istri itu gimana A Krakatau, membahayakan nggak, kata saya mah insyaaallah nggak bakalan insyaaallah. Nah setelah itu saya tenang aja nih, abis isya saya tidur-tiduran tuh, nah istri tidur didalem. Nah saya gak tau kalo mau terjadi tsunami, tapi Alhamdulillah saya nggak papa.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, gimana cara atau metode yang digunakan pemerintah dalam memberikan informasi apabila akan terjadinya bencana alam tuh pak?

Enjang : Ada sih ada, paling mereka suruh jaga jaga lah pak. Mereka nyebarinnya dari pintu ke pintu, awas jaga jaga ya Krakatau.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih pak ya, bagaimana bantuk kesigapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi pak?

Enjang : Ya pokoknya saya mah lari kali itu mah, itu juga waktu itu abis dibangunin istri langsung ambil anak ya lari ke hutan itu saya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang ya, pemerintah turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesigapan masyarakat dalam menghadapi bencana?

Enjang : Ada sih itu dari bupati itu. Untuk peringatan aja agar jangan dulu bikin lesehan dipinggir laut, dipinggir pantai gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, mengapa pengetahuan masyarakat nih akan bahaya bencana tuh sangat diperlukan ya pak ya?

Enjang : Iya sangat diperlukan. Tapi pribumi disini alhamdulillah gak ada yang jadi korban satupun, itu semuanya korban jiwa disini itu para pengunjung. Kalo penduduk sini mah alhamdulillah aman aja, gak ada yang meninggal paling cedera aja.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apa aja nih dampak-dampak sosial yang ditimbulkan setelah terjadinya bencana alam tuh kang?

Enjang : Itu mah hancur, semua itu yang punya warung didepan itu juga hancur itu, pokoknya sekarang itu semua warung dipinggir jalan itu semuanya tu baru. Tapi paling berdampak itu sih trauma aja lah.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih ya, saya lanjut lagi mang ke pertanyaan dengan aspek jaringan sosial atau social networking yang terjalin antar masyarakat dalam menanggulangi bencana. Nih pertanyaan pertama yakni bagaimana bentuk interaksi dan komunikasi yang terjalin antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi kang?

Enjang : Yaa kalau saling mengingatkan sih iya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah masyarakat ni akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam?

Enjang : Iyaa pasti itu, pada kasih semua gitu, terutama nya ya itu masyarakat pesisir.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, menurut pak Enjang sendiri nih, apakah masyarakat hanya akan saling membantu dengan masyarakat lainnya yang terkena bencana alam apabila mereka memiliki ikatan kang?

Enjang : Yaa saling membantu, semuanya ditolong. Gak ada itu ah ini pilih-pilih gitu, jadi saling bantu lah gitu. Biar juga gak kenal mah yang penting kita bantu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, apakah jaringan sosial yang berada di masyarakat nih juga dimanfaatkan untuk penyaluran bantuan sosial kang?

Enjang : Ya alhamdulillah, itu kita saling menyalurkan aja gitu, selain sembako juga ada uang dari bupati buat uang kasihan gitu. Ada juga pakean gitu, itu tapi kebanyakan dari para relawan sih.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian ini kang ya, bagaimana nih cara masyarakat menghadapi bencana alam yang terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial kang?

Enjang : Intinya saling ngingetin semua gitu, jadi intinya juga saling ngebanu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ya kang ya, pertanyaan dengan aspek kepercayaan atau trust antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam. Pertama nih bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya kang?

Enjang : Kalo kita sih bisa paling kayak ngobrol-ngobrol, saling curhat gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, bagaimana cara pemerintah membangun mutual trust atau rasa kepercayaan dengan masyarakat guna mempermudah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana alam kang?

Enjang : Alhamdulillah sih ada, intinya ada lah. Cuma biasanya rasa itu timbul pas lagi ada kejadian aja gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, apakah dalam pemberian bantuan sosial terdapat ketidakadilan atau ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar sesama masyarakat pak?

Enjang : Yaa kalo disebut rata sih ya rata semua sih, dikasih semua gitu. Dikit dikit mah ada gitu rasa iri sama orang lain mah ada aja gitu. Jadi ya gitu cemburu sosialnya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah pemberian bantuan sosial pasca bencana hanya didasarkan pada rasa kepercayaan yang terjalin antar masyarakat aja, dan bukan berdasarkan rasa empati sosial kang?

Enjang : Intinya mah dibantu semua itu, semuanya gitu gak mandang siapapun.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian kang, apakah ni pemerintah juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang menjadi korban bencana alam karena terjalannya rasa kepercayaan kang?

Enjang : Ini salah satunya rumah tsunami, jadi ini merupakan pemberian dari pemerintah. Ini diberikan untuk yang terdampak tsunami secara parah, sampe yang rumah tempat tinggal sebelumnya hancur.

Daffa Azka Muhammad : Oh jadi ini dapet ya rumah tsunami nya dari bupati. Kemudian saya lanjut ya kang ya ke pertanyaan dengan aspek respon masyarakat terhadap bencana alam. Pertanyaan pertama nih. Bagaimana respon masyarakat terhadap himbauan atau informasi mengenai akan terjadinya bencana alam kang?

Enjang : Saya mah hati-hati, langsung saya itu nyelamatin keluarga dulu, jadi intinya mah gak nyepelein lah ya kang. Tapi ya mah ada ada aja yang nyepelein gitu, kalo kata saya mah yaudah kalo gak percaya mah (Tertawa).

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, jika akan terjadi bencana alam yang sama nih seperti bencana alam sebelumnya, ya kayak kemaren tuh waktu 2018 lalu tuh, nah mungkin kan yang namanya tau bencana cuma gusti ALLAH gitu, itu biasanya respon masyarakat nih itu bakal lebih waspada lagi atau mungkin leha-leha aja gitu?

Enjang : Kebanyakannya sih pada leha-leha sih, tapi kalo pribadi saya sendiri sih meyakini gitu, waspada aja gitu. Kalo buat saya sendiri sih nggak leha-leha lah ya (Tertawa).

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, apakah pemerintah juga akan memberikan informasi atau himbauan mengenai akan terjadinya bencana alam secara akurat kang?

Enjang : Itu biasanya mah ngasih, dari pintu ke pintu itu diingetin semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah terkadang nih masyarakat nih cenderung menyepelkan atau mungkin merespon dengan baik mang himbauan yang disebarkan?

Enjang : Merespon dengan baik, itu himbauan dari siapapun direspon dengan baik, jadi langsung pada waspada juga pada sigap ya, langsung waspada semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemaren pas saya kesini kan naik angkutan umum, nah itu saya sindir sopirnya kayak itu Krakatau lagi gak bersahabat ya anaknya lagi mau batuk. Ya itu sopirnya malah ngomong ae kayak yah batuk doang mah dikasih obat batuk juga ntar reda (Tertawa), itu nyepelein itu.

Enjang : Iya sih emang banyak yang kayak gitu, suka nyepelein. Tapi buat respon masyarakat Cinangka ini sih alhamdulillah baik.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah pemerintah nih turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam kang?

Enjang : Kayaknya mah nggak sih, lebih cenderung intropeksi diri aja sih.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, jika terjadi bencana alam nih apakah masyarakat luar yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban bencana alam tuh turut memberikan respon sosial kang baik berupa simpati atau empati gitu?

Enjang : Kebanyakannya sih simpati lah, itu juga empati sosial ada juga lah., alhamdulillahnya rata semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ya kang kepada pertanyaan dengan aspek penerimaan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam. Pertanyaan pertamanya nih kang, apakah bencana alam yang terjadi nih nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat korban bencana alam yang berbeda dari sebelumnya kah kang?

Enjang : Iya sih, paling lebih waspada aja sih. Apalagi kalo cuacanya lagi kayak gini gak bagus.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang ya, apakah pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam secara merata?

Enjang : Alhamdulillah ngerata semua, intinya ngerata semua. Gak ada yang gak dapet, Nggak pilih kasih lah.

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillah deh, berkat paguyuban yang kuat juga jadi bisa seperti itu. Kemudian kang, biasanya tuh kalo udah ada bantuan sosial gitu nih itu suka ada kecemburuan sosial gak sih gitu kang antar masyarakat yang menjadi korban bencana alam?

Enjang : Wahh (Tertawa) kalo begitu sih ada aja ya kayaknya, apalagi liat saya dapet rumah tsunami gini mah banyak (Tertawa).

Daffa Azka Muhammad : (Ayam berkokok) kemudian pertanyaan terakhir nih kang, selain dari pemerintah atau masyarakat terdekat lainnya. Apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat juga ikut diberikan oleh pihak luar masyarakat ataupun para relawan gitu kang?

Enjang : Yaa ada sih dari relawan mah, iya dan itu juga dari desa lain mah ngebantu juga. Tapi lebih condong bantunya itu berbentuk empati, kayak kasih nasi, mie, ya gitu gitu deh.

Daffa Azka Muhammad : Boleh ini saya dokumentasiin yaa (Tertawa), jadi ini isinya 2 kamar sama cat nya sama semua ya warna kuning?

Enjang : Iya sama semua begini

Daffa Azka Muhammad : Alhamdulillah deh ini terimakasih banyak atas jawabannya mang Enjang ya mang ya ni alhamdulillah semoga bisa memperkuat skripsi saya juga bisa bermanfaat buat banyak orang gitu ya mang ya. Matur Suwun

Enjang : Iya sama sama.

***Identitas Narasumber 7 (Informan Utama)**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nama	Abdul Azis
2.	Alamat	Kp. Karang Mengpeuk, Desa Bulakan, Kec. Cinangka, Kab. Serang
3.	No. Telp/No.Hp	087848295897
4.	Pekerjaan	Wiraswasta
5.	Lama Bekerja	--+ 22 Tahun
6.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
7.	Pendidikan Terakhir	Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Hasil Wawancara

Daffa Azka Muhammad : Baik, Assalamualaikum Warrahmatullahi wabarokatu. Perkenalkan sebelumnya disini saya Daffa Azka Muhammad dari prodi Sosiologi Universitas Nasional izin meminta waktunya sebentar ya pak ya. Kalau boleh tau nama bapak siapa ya?

Abdul Azis : Nama saya Abdul Azis, saya wiraswasta.

Daffa Azka Muhammad : Baik, tanpa berlama-lama lagi langsung saja saya masuk ke pertanyaan pertama dengan aspek pengetahuan masyarakat mengenai bencana alam. Pertama nih, mang Azis apa saja sih jenis bencana alam yang sering terjadi diwilayah Bulakan ini nih?

Abdul Azis : Kalo ini biasanya gunung, gunung yang aktif itu Krakatau.

Daffa Azka Muhammad : Kalau tsunami gimana mang, pernah kah?

Abdul Azis : Iyaa pernah itu kejadian juga kemarin itu yang 2018.

Daffa Azka Muhammad : Ohh, kemudian nih mang ya. Menurut mang Azis nih, apa aja ya faktor-faktor yang menandakan nih akan terjadinya bencana alam tersebut?

Abdul Azis : Kalo gunung berapi sih kemarin api nya luar biasa, jadi itu keliatan apinya, jadi itu gunung warnanya api semua. Nah kalo tsunami itu saya waktu itu disini lagi pada ngopi sih, nah waktu itu kan cuaca bagus nggak ada angin kayak gini. Nah cuma karena ledakan gunung itu terus-terusan ngeluarin api. Nah itu difotoin anak saya cuma nggak terlalu keliatan karena tertutup awan lah ya, padahal itu posisinya lagi cerah itu ada bulan juga. Nah begitu saya lagi ngopi pas disini mungkin surut saya gak tau ya, cuma posisinya gak ada angin gak ada hujan. Nah begitu saya keluar orang-orang udah pada lari semua, pada lari keatas semua, cuma saya terlambat karena posisinya istri saya lagi tidur. Nah begitu keluar kan anak saya teriak-teriak orang juga kan udah pada lari, begitu saya mau lari keatas begitu ombak udah dibelakang saya, udah deh akhirnya saya kebawa, itu saya kena sama anak saya, nah itu kan anak saya ini nya (menunjuk ke dahi) sobek ini.

Daffa Azka Muhammad : Aduh astagfirullah, innalillahi.

Abdul Azis : Saya bertiga ini, istri sama anak saya yang kecil tuh udah diatas, alhamdulillah selamat cuma luka aja anak saya itu. Udah itu rumah dan segala macam gak tersisa, barang-barang juga udah gak ada semua itu. Nah ini rumah ini nih baru,

kalau yang ini rumah bangun sama keluarga, tapi saya juga dapet pemberian ada di atas. Ini GRC Board, jadi ada yang pemberian ada yang dari keluarga.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis, bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh pemerintah nih dalam memberikan informasi apabila akan terjadinya bencana alam tuh kang?

Abdul Azis : Iya, intinya kalo malem ya harus siaga, jangan terlalu banyak tidur. Jadi memang harus siaga, jadi kalo menurut saya sih cara ngasih tau nya pake pengeras, kalo pengeras kan ketahuan semua, lah kalo hp kan satu persatu gitu. Kalo pake pengeras kan orang-orang bisa bangun gitu. Jadi kalo dulu abis tsunami tuh pada begadang, pada siaga kalo dah ada informasi gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis, bagaimana bentuk kesiapan masyarakat pesisir nih dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi ini gimana. Kalo boleh tau mang Azis ini bentuk kesiapannya kayak gimana nih?

Abdul Azis : Ibaratnya kita mah, kalo siang kan ibaratnya kelihatan, kalo malam menurut saya sih jangan banyak tidur gitu, kalo bisa jangan tidur didalem rumah. Kalo bisa begadang lah ibaratnya, jadi ganti-gantian gitu, kita lihat-lihat laut aja nih kalo posisi laut misalkan kalo gunung itu kan ketahuan biasanya kalo ada getaran gunung itu kadang-kadang kan ada getarannya kan. Jadi waktu itu meledak-ledak, apinya kelihatan itu. Cuma yang saya bingung kok BMKG diem aja, itu gunung lagi meletus yang tadinya apinya kecil oncor-oncor jadi ngelebar semua. Jadi longsor itu mungkin yang ngedorong tsunami. Itu malem aja hawa nya panas, malem itu panas, getarannya luar biasa lah. Cuma anehnya kok BMKG gak ngasih tau kalo posisi kayak begitu, kan orang pasti hati-hati kan, ya waktu itu kan banyak tamu ya dikasih tau lah. Alhamdulillah kalo untuk masyarakat Bulakan ini sendiri sih aman, karena mereka tau larinya. Nah yang banyak korban jatuh itu lebih banyak tamu, karena dia tidak tau lari kemana. Kalo ibaratnya dia lagi nginep kan larinya kemana kan gak tau. Kalo gini kan ada bukit ini, nah kita lari ke bukit juga aman. Waktu itu saya kena nya karena lambat,

saya nungguin istri saya terus akhirnya saya dibawa ombak pas posisinya dijalan itu (Menunjuk jalan raya). Itu saya bertiga sama anak, saya naik motor itu nah begitu saya mau stater eh kuncinya kagak ada, nah saya mau balik lagi itu ombaknya gede banget akhirnya udah lah. Ini motor saya aja dibawa sampe ke arah sawah itu tuh. Malah barang saya dibawa ombak sampe nyangsrang diatas pohon ketapang itu, kulkas saya itu.

Daffa Azka Muhammad : Waduh gede banget itu, berarti bangsal 2 meter 3 meter itu ada ya mang?

Abdul Azis : Iya ada lah itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis ya, apakah nih pemerintah turut membuat atau mensosialisasikan program guna meningkatkan kesiapan masyarakat pesisir dalam menghadapi bencana?

Abdul Azis : Iya udah itu mah udah dikasih tau, jadi udah nyelenggarain program untuk nyelamatin diri juga. Jadi larinya kemana, kalo siang sih gapapa kalo malem kalo posisinya ombak kayak begini walaupun ibaratkan gak ada gunung meletus kan kita harus minggir juga, kalo malem kan ibarat mah udah gak kelihatan itu. Nah itu harus gimana kalo ombak gede kan.

Daffa Azka Muhammad : Ohh. Kemudian nih mang Azis, mengapa nih pengetahuan masyarakat akan bahaya bencana dan juga kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana nih sangat dibutuhkan gitu?

Abdul Azis : Yaa harus, namanya juga dipinggir pantai kan kita udah tau kan udah biasa setiap harinya apalagi kalo setahun sekali kan ombak banjir itu udah biasa, jadi setiap tahun itu pasti ada. Mau Desember tahun baru lah itu pasti ada banjir laut, namanya ombak gede lah itu kemaren hari Jumat juga kesini itu. Akhirnya pada minggir semua kan itu, padahal itu kan cuma banjir-banjir biasa kalo misalkan kayak tsunami gitu itu mah bukan banjir itu sih biasanya karena si Krakatau itu, itu air bener-

bener itu tsunami kenceng nya luar biasa. Orang sampe kulkas saya aja nyangsrang di pohon ketapang itu, udah abis itu semua. Sampe motor saya disini hilang tau taunya disawah sana itu. Nah itu untung aja anak saya nyangkut, kalo gak pasti udah ketarik sini sama ombak. Sampe sekarang masih ada luka ini disini, sobekan itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis ya, apa aja nih dampak-dampak sosial yang ditimbulkan pasca terjadinya bencana alam?

Abdul Azis : Waduh itu mah abis itu sudah, kalo saya pribadi ya jangankan yang lain itu baju aja udah gak nyisa itu, udah gak nyisa itu saya dikasih orang, itu udah keseret ombak semua, hancur semua. Abis semua ini toko saya juga hancur, itu semuanya hancur saya. Karena itu jadi ekonomi saya menurun, jangka sekian bulan sepi ini gak bakalan stabil karena kan jadi pada takut. Awalnya juga orang bilangin jangan bikin gubuk disini, cuma ya gimana emang usaha kita dipinggir laut. Cuma ya kita emang harus hati-hati, kalo dampak bencana mah mau digunung mau dilaut kan ada aja itu, intinya kita harus hati-hati. Jangan terlalu santai lah, jangan terlalu leha-leha apalagi kalau malam.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian, saya lanjut lagi mang ya ke pertanyaan dengan aspek jaringan sosial atau social networking yang terjalin antar masyarakat dalam menanggulangi bencana. Pertama nih, bagaimana bentuk interaksi atau komunikasi yang terjalin antar masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang mau terjadi nih kang nih?

Abdul Azis : Nah kalo itu atuh kita mah minggir dulu, ketempat sodara kek ketempat apa kek, jadi lebih waspada lah itu, dari sini kita harus minggir semua. Jadi itu udah pindahin semua, pindahin semua keluarga sama barang-barang. Semua yang dipinggir laut begitu, apalagi kalo misalkan ada ombak yang gede tapi bukan tsunami, itu sekarang kan orang pada takut ya, jadi itu pada minggir semua itu yang dipinggir pantai. Cuma kita juga harus liat nih cuaca lautnya, takutnya orang ngibulin atau gimana kan. Ya meskipun gak ada info kalo ada ombak gede tetep kita harus minggir.

Meski gak tsunami juga tetep harus minggir, kalo kemaren itu memang kelihatan gunung itu luar biasa itu. Itu gunung jadi warna api semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, apakah masyarakat akan saling memperingati apabila ada informasi mengenai akan terjadinya bencana alam?

Abdul Azis : Iya itu pasti, harus itu. Itu semua, gak cuma yang ada di Bulakan aja, paling ya ngingetannya juga biasanya lewat telpon-telponan. Kalau kecuali misalkan genting banget ini, nah baru kita pakai pengeras speaker, karena kan orang sini tau larinya kemana. Mungkin yang lebih rawan itu tamu, makanya kita kalau tamu harus jagain, diarahkan itu larinya kemana kan gitu. Itu biasanya dipinggir-pinggir jalan itu ada petunjuk jalur evakuasi itu bekas kemarin itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis, menurut mang Azis sendiri apakah masyarakat nih hanya akan saling membantu dengan masyarakat yang menjadi korban bencana alam lainnya nih apabila mereka tuh saling memiliki ikatan aja gitu?

Abdul Azis : Nggak juga, jadi intinya semuanya nggak peduli itu orang mana-orang mana yang penting ada disini ya kita tolongin, mau itu penduduk asli mau itu tamu ditolong itu. Kayak kemarin itu pas kejadian itu kan masyarakat turun semua nolongin semua yang tamu yang dibawa ke masjid itu kan orang-orang luar semua itu ibaratnya orang kota semua pendatang semua, itu sampe semua mobilnya, harta benda nya masuk hutan semua itu. Kemaren juga itu dari atas anak-anak muda pada turun ke hutan nemuin yang luka-luka udah digendong aja ketempat aman.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis, apakah jaringan sosial yang berada di desa Bulakan ini juga dimanfaatkan masyarakat dalam penyaluran bantuan sosial pasca bencana?

Abdul Azis : Iyaa, tapi walaupun gak ada ikatan juga kalo kena bencana ya harus bantu, harus saling tolong lah ibaratnya kan. Kalo kayak gini kan namanya orang susah kena musibah ya jadi kita berjuang semua. Jadi itu semuanya, gak mesti ada ikatan.

Kemarin di masjid Tancang itu luar biasa itu luar biasa itu penuh itu semua masjid itu sama tamu-tamu itu dibawa itu semua kesana. Penuh itu semua ada yang luka ada yang, aduh. Waktu itu sih ada yang meninggal, tapi semua itu ya para tamu, bukan penduduk sini. Ini disini (Nunjuk kearah vila) ada juga yang meninggal, dia tamu cuma posisinya anak kecil, itu anak kecil ditinggal sama ibu bapaknya, aneh itu kok ibu bapak nya lari tapi anaknya ditinggal. Itu saya mikir kok dia lari kok lari sendiri aja gitu yang lainnya gak diliat dulu. Itu kisaran yang satu kelas 4 yang satu lagi 8 bulan.

Daffa Azka Muhammad : Innalillahi masih kecil-kecil banget itu, kemudian nih mang Azis ya. Bagaimana cara masyarakat menghadapi bencana alam yang terjadi dengan memanfaatkan jaringan sosial nih kang ya yang udah terjalin antar masyarakat gitu?

Abdul Azis : Kalo sekarang sih mungkin melalui hp atau smartphone, kalo malem sih biasanya pake speaker atau pengeras ya, itu jadi kalo pake hp tuh ada grupnya. Paling telpon-telponan lah kalo misalkan gak ada hp android gitu, kecuali misalkan udah pada tidur, baru pake speaker kan gitu, kalo pengeras kan kedengeran semua. Itu malah kalo pengerasnya gak bisa bangunin yang lagi tidur mah malah warga sampe ketokin pintu itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ya kang ke pertanyaan dengan aspek kepercayaan atau trust antar masyarakat dalam membantu mengatasi bencana alam. Pertama nih, menurut mang Azis nih bagaimana cara masyarakat membangun rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya nih kang. Misalkan nih mang Azis ada tetangga nih, nah itu gimana cara menimbulkan rasa kepercayaan untuk nanti mungkin kalo udah ada bencana bisa tolong menolong biasanya lewat apa tuh kang?

Abdul Azis : Iyaa, kadang kita kan ada waktu ngobrol juga trus nanti kalo ada begini-begini terus larinya kemana, jadi dari situ sih kita. Kalo kita kan sekarang juga kalo ada ombak gede mah kita mah minggir-minggir dulu aja itu, utamain anak-anak dulu pada, baru orang tuanya pada begadang itu. Jadi itu buat ngamanin masyarakat, jadi kalo emang ada yang genting-genting begitu sih ya kita minggir-minggir dulu aja. Takutnya

ada tsunami susulan itu, cuma kita ya harus hati-hati, ya kalo sewaktu-waktu ada kejadian ya kita lari juga.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih kang, kalo tadi kan masyarakat sama masyarakat. Kalo ini tuh bagaimana cara pemerintah ni membangun mutual trust atau rasa kepercayaan dengan masyarakat lainnya nih guna mempermudah memberikan bantuan sosial pasca bencana alam. Jadi misalkan pak Kadesnya atau bupatinya mungkin RT RW nya yaitu cara membangun rasa kepercayaan masyarakat gitu mungkin berbaur gitu kan mereka, itu biasanya mereka berbaur melalui apa kang?

Abdul Azis : Mereka itu biasanya saling berbaur, terutama ya sama tokoh-tokoh masyarakat, jadi dia membangunnya itu turun temurun dari bupatinya, ke Kadesnya, terus ke RT RW nya ya gitu deh. Itu mah harus, karena kita kan dalam masyarakat juga harus ada pendekatan juga. Jadi dari situlah muncul rasa kepercayaan dari masyarakat kepada pemerintah. Apalagi gitu terutama yang susah susah, dia sering nengokin, sering bantuin.

Daffa Azka Muhammad : Ohh. Kemudian nih kang ya, apakah nih dalam pemberian bantuan sosial suka ada ketidakadilan atau ketidakmerataan akibat kurangnya rasa kepercayaan antar sesama masyarakat itu pak?

Abdul Azis : Kalo itu sih saya kurang tau ya, kalau bantuan mah waktu itu kan lurahnya siapa ya bukan Pak Ipo itu, jadi ada yang ngedata yng bagian pendataan. Saya itu dapet rumah tsunami karena ini rumah huni, kalo yang lain kan ya punya warung juga punya rumah, nah kalo saya kan cuma rumah doang ini sekaligus warung.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, apakah dalam pemberian bantuan sosial pasca bencana tuh hanya didasarkan pada rasa kepercayaan yang terjalin antar masyarakat aja nih kang, bukan berdasarkan pada rasa empati atau simpati sosial?

Abdul Azis : Kalo itu sih kemaren aja saya dapet bantuannya dari RT, jadi intinya merata. Kan kalo begitu ada posko buat ngasih bantuannya. Tapi mungkin aja ada sih sebagian yang kayak gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, apakah nih pemerintah juga menyelenggarakan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam kang?

Abdul Azis : Mungkin aja ya, saya soalnya taunya dari RT aja, saya kan posisinya lagi disana, lagi diatas lagi di bukit itu saya kan ngikut sama orang tua, pokoknya yang saya tau ya saya dikasih sama pak RT di posko aja dah. Itu bantuan model makanan, beras, pakean bekas, ya waktu itu ya. Pokoknya itu mah rata semua.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian saya lanjut ya kang dengan pertanyaan dengan aspek respon masyarakat terhadap bencana alam. Pertanyaan pertama nih, bagaimana nih respon masyarakat terhadap himbauan atau informasi mengenai akan terjadinya suatu bencana alam itu kang?

Abdul Azis : Wah itu mah kita harus siap-siap, harus hati-hati jangan nyelewengin. Kalo misalkan informasinya jelas, cuacanya kayak begini juga walaupun gak ada informasi juga kalo cuacanya kurang bagus juga kita tetep harus minggir, namanya musibah kan. Apalagi kita kan punya anak-anak kecil, ya harus minggir gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang Azis, jika akan terjadi bencana alam yang sama seperti bencana alam sebelumnya, biasanya tuh masyarakat tuh sama gak dalem nanggapi informasi atau himbauan yang disebarakan atau mungkin dia lebih waspada gitu?

Abdul Azis : Kalo saya sih harus ningkatin waspada, kita kasih tau semua tetangga kita waspada kalo udah kita kasih tau tpi dia nyeleneh ya terserah, saya kan udah kasih tau kan. Itu karena rasa yang dulu itu udah kerasa lagi gitu, jadi lebih sigap aja.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, pemerintah turut memberikan himbauan atau informasi yang jelas dan akurat mengenai akan terjadinya bencana alam pak?

Abdul Azis : Iyaa itu biasanya sih dia pada kasih informasinya lewat hp dulu, kalo udah sih biasanya juga dia sendiri yang turun kasih info ke masyarakatnya.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, apakah masyarakat cenderung nyepelein atau mungkin merespon lebih baik himbauan mengenai terjadinya bencana alam kang?

Abdul Azis : Nggak juga sih, kalo kita misalkan lihat gunungnya udah beda dari yang lain mah itu juga harus hati-hati. Tapi biasanya yang suka nyelenehin itu ya bukan masyarakat sini, maksudnya tuh masyarakat daerah pegunungannya, bukan pantainya.

Daffa Azka Muhammad : Ohhh. Kemudian nih mang, apakah pemerintah nih juga turut mendapatkan respon berupa kritik dari para masyarakat yang menjadi korban bencana alam kang?

Abdul Azis : Kalo itu sih ada aja, namanya masyarakat mah kan semua pikirannya masing-masing, ada yang kena korban sekian lebih dari sekian, tapi kan posisi bantuannya ya, ada yang kayak gitu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, jika terjadi bencana alam nih, apakah masyarakat luar nih yang bukan merupakan masyarakat yang menjadi korban ya itu biasanya juga memberikan respon sosial juga gak kang baik simpati atau empati sosial gitu?

Abdul Azis : Wahh itu banyak, namanya juga kan satu negara kan. Waktu itu juga saya lagi disini kan itu bantuan itu jangankan bukan dari orang Indonesia, bahkan orang India juga ada, bahkan ada yang kasih sembako. Itu asli orang India itu kesini, saya lihat, itu juga ada turis juga kesini.

Daffa Azka Muhammad : Baik kang, kemudian saya lanjut ya mang ke pertanyaan dengan aspek penerimaan sosial serta perubahan interaksi masyarakat pasca bencana alam. Pertanyaan pertama nih, apakah bencana alam yang terjadi nih nantinya dapat merubah pola interaksi antar masyarakat yang berbeda dari sebelumnya kang?

Abdul Azis : Kalo gitu sih ada aja itu.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang, apakah masyarakat yang menjadi korban bencana alam dapat menerima bantuan sosial secara merata menurut mang Azis ?

Abdul Azis : Alhamdulillah, kalo disini mah merata lah. Tapi gak tau deh saya kalau di yang lain ya. Kalo rumah tsunami tuh ya buat yang rumah tetep nya hancur, kalo gak hancur ya gak dapet.

Daffa Azka Muhammad : Kemudian nih mang ya, apakah biasanya dengan pemberian bantuan sosial itu suka ada kecemburuan sosial gak sih kang antar masyarakat yang jadi korban bencana alam?

Abdul Azis : Ya namanya orang banyak mah pasti ada aja ya, pahamnya kan gak sama, ada aja yang gimana-gimana, kalo saya kan ibaratnya namanya dikasih ya diterima aja lah gitu, kalo udah sampe ancur rumahnya kan namanya juga udah nasib, mau gimana lagi.

Daffa Azka Muhammad : Mungkin ya kang, yang terakhir. Selain dari pemerintah atau masyarakat terdekat lainnya nih. Apakah pemberian bantuan sosial kepada masyarakat korban bencana alam juga turut diberikan oleh pihak liar masyarakat ataupun para relawan kang?

Abdul Azis : Biasanya banyak itu, langsung itu biasanya datengin pos-pos, nah nanti bantuan itu biar RT nya yang bagiin kan gitu. dia yang ngedata. Intinya mah ada, alhamdulillah saya sebenarnya bener-bener terharu lah sama bantuan-bantuan yang

diberikan itu. Dan semua itu bahkan sesama desa yang jadi korban tuh saling tolong menolong.

Daffa Azka Muhammad : Baik, terimakasih banyak ya mang Azis atas jawabannya, ini saya sangat berterimakasih semoga ini juga bisa memperkuat data skripsi saya dan juga bisa bermanfaat bagi banyak orang juga ya kang ya. Saya Daffa Azka Muhammad mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada mang Abdul Azis.

Abdul Azis : Iyaa baik, Sama-sama mas.



Lampiran 3

Dokumentasi Proses Penelitian

1. Wawancara dengan Bapak Ipo Ardiansyah, S.Kom. Selaku Kepala Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang



2. Wawancara dengan Bapak Ebri Ibrahim selaku ketua RT.02 Desa Bulakan



3. Wawancara dengan Bapak Maskar selaku nelayan dan petani di Desa Bulakan



4. Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku nelayan di Desa Bulakan



5. Wawancara dengan Bapak Bubung selaku penduduk di Desa Bulakan



6. Wawancara dengan Bapak Enjang selaku buruh proyek di Desa Bulakan




7. Wawancara dengan Bapak Abdul Azis selaku wiraswasta di Desa Bulakan



Lampiran 4

Surat Permohonan Penelitian dan Pengambilan Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : *975* /WD/MI/2022 Jakarta, 7 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Bapak Kepala Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang

Dengan hormat,

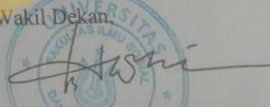
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

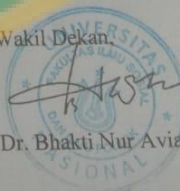
Nama : Daffa Azka Muhammad
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516087
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Swadaya 2 No.16 D, RT.06/05. Tanjung Barat
HP : 085810692663

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: "*Modal Sosial Komunitas Masyarakat Pesisir Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Serang*", Dengan Dosen Pembimbing : Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si





UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 976/WD/XII/2022 Jakarta, 7 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Bapak/Ibu Penduduk Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Daffa Azka Muhammad
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516087
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Swadaya 2 No.16 D, RT.06/05. Tanjung Barat
HP : 085810692663

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: "*Modal Sosial Komunitas Masyarakat Pesisir Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Serang*", Dengan Dosen Pembimbing : Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avjanto, M.Si

Lampiran 5
Konsultasi Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hasting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id>, E-mail : febmasid99@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193503516087
Nama : DAFFA AZKA MUHAMMAD
Program Studi : Sosiologi
Konsentrasi :

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
17 October, 2022	revisi judul dan keseluruhan	Sudah Ditanggapi
17 October, 2022	revisi bodynote dan sub bab	Sudah Ditanggapi
18 October, 2022	revisi bab 1, bab 2, bab 3	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
7 February, 2023	konsultasi bab 1	Sudah Ditanggapi
7 February, 2023	konsultasi bab 2	Sudah Ditanggapi
7 February, 2023	konsultasi bab 3	Sudah Ditanggapi
7 February, 2023	konsultasi bab 4	Sudah Ditanggapi
7 February, 2023	konsultasi bab 5	Sudah Ditanggapi
7 February, 2023	konsultasi dokumentasi lapangan	Sudah Ditanggapi
7 February, 2023	konsultasi transkrip wawancara	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
7 February, 2023	konsultasi abstraksi bahasa indonesia dan inggris	Sudah Ditanggapi

Lampiran 6
Keterangan Turnitin



Daftar Riwayat Hidup



Daffa Azka Muhammad, seorang laki-laki kelahiran Jakarta pada 15 Juli, 2001. Kerap Dipanggil Dengan Nama Daffa, atau Deff. Merupakan Anak sulung dari 3 bersaudara (Adik laki-laki dan perempuan) yang lahir dari pasangan Bapak Muhammad, S.Kom dan Ibu Siti Nilawati, S.Kom. Saat ini penulis bertempat tinggal di JL. Swadaya 2 No.16 D, RT.06/RW.05. Tanjung Barat, Jakarta Selatan.

Dalam Jenjang Pendidikan, penulis telah menempuh taman kanak-kanak di TK Noorini Haruni pada tahun 2005-2006. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta pada tahun 2007-2012. Selanjutnya Pendidikan Sekolah Tingkat Menengah Pertama di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mandiri Cibubur pada tahun 2013-2015. Setelah itu penulis menempuh Pendidikan Sekolah Tingkat Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan Jenjang Pendidikan S1 dengan program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Perguruan Tinggi Universitas Nasional, Jakarta. Dengan status mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadi penghubung antara mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan dosen-dosen (FISIP).